

**IMPLEMENTASI PPRA (PROFIL PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN)
DALAM UPAYA MEMPERKUAT KARAKTER KEAGAMAAN SISWA
KELAS 4 MI AL-MA'ARIF 03 LANGLANG SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh
SILMI NABILA AMSYAI ASSA NAFI
NIM.19140081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**IMPLEMENTASI PPRA (PROFIL PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN)
DALAM UPAYA MEMPERKUAT KARAKTER KEAGAMAAN SISWA
KELAS 4 MI AL-MA'ARIF 03 LANGLANG SINGOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh
SILMI NABILA AMSYAI ASSA NAFI
NIM.19140081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'rif 03 Langlang*" oleh Silmi Nabila Amsyai Assa Nafi ini telah diperiksa dan disetujui ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing

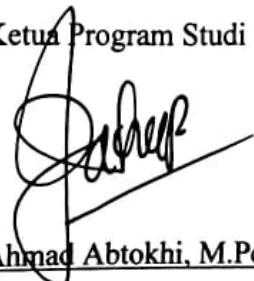


Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP. 19910227201802011127

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatanillah Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MT Al-Ma'Arif 03 Langlang Singosari" oleh Silmi Nabila Amsyai Asse Nafi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 November 2025

Dewan Pengaji

Tanda Tangan

Ketua Pengaji
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Pengaji
Waluyo Satrio Adjii, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

Sekertaris Sidang
Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 19910227201802011127

Pembimbing
Rois Imron Rosi, M.Pd
NIP. 19910227201802011127

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Puji syukur ku panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sang Maha Segalanya, yang telah memberikan kehidupan, kekuatan, dan petunjuk dalam setiap langkah perjalanan ini.

Suami dan Anak Tercinta Wahyu Mega.A dan Ahmad Abyan.A

Karya ini saya persembahkan kepada suami tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan dorongan moral selama proses penyelesaian skripsi ini. Saya juga mempersembahkan karya ini kepada anak saya, yang menjadi sumber motivasi dan semangat dalam setiap langkah perjalanan akademik saya.

Alm. Bapak Syaikhu dan Ibu Anjar Muthomimah

Almarhum Bapak Syaikhu, yang teladan hidupnya terus menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan nilai-nilai kebaikan yang senantiasa saya junjung hingga kini. Ibu Anjar Muthomimah, yang dengan doa, kasih sayang, dan pengorbanannya telah mengantarkan saya hingga mampu menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan jasa-jasa kalian dengan pahala yang berlipat dan keberkahan yang tiada terputus.

Bapak Rois Imron Rosi, M.Pd

Saya menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rois Imron Rosi, M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas

bimbingan, arahan, serta perhatian yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Nasihat, ilmu, dan kesabaran beliau telah memberikan kontribusi yang sangat berarti hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saudara dan Sahabat-Sahabatku

Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada Saudara Nailiyatuz Zulfah dan Rafly Daidan dan sahabat-sahabatku, yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat selama proses penyusunan karya ini. Kehadiran, bantuan, dan kebersamaan kalian menjadi kekuatan yang membantu saya menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Ibu Ummu Aiman, S.Pd.I, Ibu Zahro Amalia, S.Pd.I, Ibu Taufiqurohmah, S.PdI beserta guru-guru MI Al-Ma'Arif 03 LangLang

Saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ummu Aiman, S.Pd.I, Ibu Zahro Amalia, S.Pd.I, Ibu Taufiqurohmah, S.Pd.I, serta seluruh dewan guru MI Al-Ma'Arif 03 Langlang, atas bimbingan, dukungan, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Dedikasi dan ketulusan Bapak/Ibu dalam mendidik menjadi inspirasi yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

HALAMAN MOTO

"Hatimu mengetahui jalannya. Larilah ke arah itu."

- Jalaluddin Rumi

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silmi Nabila Amsyai Assa Nafi
NIM : 19140081
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Ppra (Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin)
Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa
Kelas 4 Mi Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi mi dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 25 November 2025

Hormat Saya



Silmi Nabila Amsyai Assa Nafi

19140081

NOTA DINAS PEMBIMBING

Rois Imron Rosi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA PEMBIMBING DINAS

Hal : Silmi Nabila Amsyai Assa Nafi

Malang, 25 November 2025

Lamp : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama : Silmi Nabila Amsyai Assa Nafi

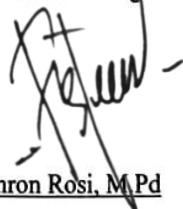
NIM : 19140081

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi : *Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'Arif 03 Langlang*

Maka selaku pembimbing, kam berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP.19910227201802011127

KATA PENGANTAR

Bismillah alhamdulillah puji syukur ke-hadirat allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas proposal skripsi yang berjudul “Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'Arif 03 Langlang Singosari”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW. Yang telah mengeluarkan kita dari zaman jahiliyah zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni addin al-islam.

Proposal skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tahap awal dalam mengerjakan skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Ilfi Nur Diana selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Dr. Mohammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Rois Imron Rosi, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk

membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Suami, Orang Tua, dan keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan do'a kepada peneliti.
6. Saudara Sepupu, dan para sahabat yang tidak pernah Lelah menemani dan membersamai peneliti hingga menyelesaikan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga proposal skripsi ini menjadikan batu loncatan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi dan juga semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti sendiri.

Malang, 25 November 2025

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ج = z	ڦ = q
ب = b	س = s	ڪ = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ٿ = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ٻ = th	و = w
خ = kh	ڙ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ڏ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ڦ = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =

اء = aw

Vokal (i) panjang =

اي = ay

Vokal (u) panjang =

او = au

اي = i

C. Vokal Diftong

ABSTRAK

Nafi, Silmi Nabila Amsyai Assa. 2025. Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'Arif 03 Langlang Singosari. Kecamatan Singosari. Kabupaten Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Rois Imron Rosi, M.Pd

Kata kunci: *PPRA, karakter keagamaan, pendidikan Islam, studi kasus, madrasah ibtidaiyah*

Pendidikan karakter keagamaan merupakan fondasi penting dalam pembentukan siswa yang berakhhlak mulia di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi PPRA sebagai upaya memperkuat karakter keagamaan siswa kelas 4 di MI Al-Ma'Arif 03 Langlang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru, kepala madrasah, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPRA di MI Al-Ma'arif 03 langlang. diintegrasikan dalam kegiatan harian seperti doa, dzikir, dan nilai islami (tawadhu', amanah, ihsan), yang meningkatkan kesadaran ibadah dan sikap sosial siswa. Enam karakter keagamaan yang menjadi acuan yakni nilai religious, jujur, Amanah, sabar dan pemaaf, rendah hati, akhlak mulia dan budi pekerti yang baik. Faktor pendukung meliputi peran guru dan dukungan orang tua, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran muncul.

Kesimpulan menyatakan PPRA dapat memperkuat karakter keagamaan secara holistik. Saran meliputi pelatihan guru, kolaborasi orang tua, evaluasi berkala, pengembangan materi inovatif, dan penelitian lanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai islami.

ABSTRACT

Nafi, Silmi Nabila Amsyai Assa. 2025. *The Implementation of PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin) in Strengthening the Religious Character of Fourth-Grade Students at MI Al-Ma'Arif 03 Langlang, Singosari District, Malang Regency.* Undergraduate Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Rois Imron Rosi, M.Pd.

Keywords: PPRA, religious character, Islamic education, case study, madrasah ibtidaiyah.

Religious character education is a fundamental aspect in shaping students with noble character in madrasah ibtidaiyah. This study aims to analyze the implementation of PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin) as a strategy to strengthen the religious character of fourth-grade students at MI Al-Ma'Arif 03 Langlang. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation involving teachers, the principal, and students.

The findings reveal that PPRA is systematically integrated into daily activities such as prayer, dhikr, and the habituation of Islamic values (tawadhu', amanah, ihsan), which contribute to the development of students' worship awareness and social attitudes. Supporting factors include teacher role modeling and parental involvement, although challenges arise such as limited instructional time and variations in student character.

The study concludes that PPRA is effective in holistically strengthening students' religious character. Recommendations include providing continuous teacher training, enhancing collaboration with parents, conducting regular program evaluations, developing more innovative PPRA materials, and encouraging further research. This study contributes to the development of Islamic value-based character education in madrasah ibtidaiyah settings.

تجريدي

نافي، سليمي نبيلة أسمياي آسا. 2025. تنفيذ ملف الطالب لرحمة (PPRA) تان ليل ألامين) في محاولة لتعزيز الطابع الديني لطلاب الصف الرابع في مدرسة إم آي المعرف 03 لأنغلاونغ. منطقة سينغوساري. مرضية مالانغ، أطروحة، برنامج تعليم المعلمين في مدرسة ابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ. مشرف الأطروحة: روبيس إيمرون روزي، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: PPRA، الطابع الديني، التعليم الإسلامي، دراسة حالة، مدرسة الابتدائية

يعد تعليم الشخصية الدينية أساساً مهماً في تكوين الطالب ذوي الطابع النبيل في مدرسة ابتدائية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق PPRA كاستراتيجية لتعزيز الطابع الديني لطلاب الصف الرابع في معهد المعرف 03 لأنغلاونغ. باستخدام نهج نوعي مع طريقة دراسة الحالة، تم جمع البيانات من خلال الملاحظة التشاركية، والمقابلات المعمقة، وتوثيق المعلمين ورؤساء المدارس والطلاب.

تظهر نتائج الدراسة أن PPRA يتم دمجها بشكل منهجي في الأنشطة اليومية مثل الصلاة، والذكر، والقيم الإسلامية (التواده، الأمانة، الإحسان)، التي تزيد منوعي الطالب بالعبادة والمواقف الاجتماعية. تشمل العوامل الداعمة دور المعلمين ودعم الوالدين، رغم ظهور تحديات مثل محدودية وقت التعلم.

وتنتص الاستنتاجات على أن PPRA فعالة في تعزيز الطابع الديني بشكل شامل. تشمل الاقتراحات تدريب المعلمين، والتعاون مع أولياء الأمور، والتقييمات الدورية، وتطوير المواد المبتكرة، والبحوث المتتابعة. يساهم هذا البحث في تطوير تعليم الشخصية المبني على القيم الإسلامية.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBERHAN	iv
HALAMAN MOTO	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
تجريدي.....	xiv
DAFTAR ISIxv
DAFTAR TABELxvii
DAFTAR GAMBARxviii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Orisinalitas Penelitian.....	14
G. Definisi Istilah.....	18
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II	23
A. Kajian Teori.....	23
1. Kajian teori P5-PPRA	23
2. Kajian teori Pembelajaran Akhlak atau Karakter keagamaan	29
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	47

C. Kehadiran Peneliti	48
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Data dan Sumber Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Pengecekan Keabsahan Data	53
I. Analisis Data.....	54
J. Prosedur Penelitian.....	56
 BAB IV.....	59
A. Paparan Data.....	59
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
2. Pelaksanaan P5-PPRA.....	63
B. Hasil Penelitian.....	81
C. Temuan Penelitian	91
 BAB V.....	94
A. Implementasi PPRA dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa	94
 BAB VI.....	114
i. Kesimpulan	114
ii. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
Lampiran	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.1 Struktur Kerangka Berfikir.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Tahapan Penelitian Kualitatif Menurut Sugiyono 2012 46

Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian Crowe et al 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia penting untuk membentuk masyarakat yang memiliki pedoman individu berkarakter dan juga individu berpengetahuan. Individu yang berpengetahuan yakni individu yang memiliki ilmu pengetahuan. Sedangkan individu yang berkarakter merupakan individu yang memiliki Akhlak atau perilaku yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan Dimana Pendidikan itu akan menghasilkan individu masyarakat yang berilmu baik ilmu pengetahuan maupun masyarakat yang berkepribadian baik dan berakhlak. Dalam lingkungan sosial ketika seseorang memiliki pedoman tersebut maka masyarakat akan menerima mereka dengan baik. *Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah tempat bersemayamnya benih-benih kebudayaan*¹.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sudah umum dibicarakan sejak lama dan bukan hal baru lagi. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan kegiatan belajar dan berpengetahuan tentang bagaimana cara berperilaku dan bersikap yang baik. Karakter, moral, akhlak merupakan suatu hal yang saling berkesinambungan dan memiliki makna yang satu kesatuan. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991)

¹ Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Berita. (2020,12 juni). Perubahan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan. 2 Maret 2020. <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/Perubahan-dalam-Dunia-Pendidikan-Perlu-Dilakukan>

adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia ataupun setiap individu yang hidup didunia, tidak terkecuali di Indonesia. Masyarakat di Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas berfikir disetiap individunya. Fungsi Pendidikan dan posisi Pendidikan tentulah sangat penting dimanapun dan kapanpun, dikarenakan Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menghadapi perkembangan zaman. Di dalam UUD 1945 pendidikan sudah disebutkan dan sudah diatur dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam dunia Pendidikan seiringkali terjadi perubahan dalam berbagai aspek untuk menunjang kebutuhan proses pembelajaran. *Menurut Ki Hajar untuk urusan menjemput perubahan bisa terus melakukan adaptasi. Itu merupakan hal yang penting dan itu merupakan fitrah dari semesta. Maka itu perubahan merupakan hal yang fundamental dalam pendidikan*³. Perubahan ini merupakan suatu hal yang wajar terjadi dengan tujuan mempersiapkan kondisi di masa yang akan

² Pendidikan_Karakter-Heri Gunawan, https://digilib.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri%20Gunawan.pdf.pdf

³ Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Berita. (2020,12 juni). Perubahan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan. 2 Maret 2020. <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/Perubahan-dalam-Dunia-Pendidikan-Perlu-Dilakukan>

datang atau menghadapi berbagai tantangan dimasa depan. Dalam hal ini ranah yang dapat dituju untuk mengontrol perubahan dunia Pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang paling penting karena berisi tentang seperangkat perencanaan yang juga berisi panduan pembelajaran sehingga akan membantu mengatur alur jalannya pembelajaran itu sendiri. Didalamnya berisi berbagai tujuan, bahan ajar, isi pembelajaran maupun model dan metode pembelajaran itu sendiri. Di Indonesia kurikulum pembelajaran sudah berubah beberapa kali, hingga pada puncaknya perubahan kurikulum terjadi dimasa pandemi dan masa pasca pandemi covid-19. Pada masa pandemi pembelajaran benar-benar berubah dalam segi model, metode, tujuan pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kondisi. Dunia Pendidikan pada masa pandemi dapat dibilang terkena dampak paling spesifik, Dimana para guru dan siswa yang biasanya melaksanakan pembelajaran secara langsung harus menerima kenyataan bahwa hal tersebut tidak dapat dilangsungkan sementara waktu sampai keadaan normal. Pemerintah mengupayakan Pendidikan tetap berjalan semaksimal mungkin walaupun tidak dalam kondisi bertatap muka atau pembelajaran daring. Tantangan yang terjadi semakin berat karna dapat dibilang pembelajaran tetap tidak bisa berjalan semaksimal pertemuan secara langsung. Pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang terbilang kurang baik atau belum cukup baik. Mungkin dikarenakan kurang maksimalnya tenaga kependidikan dalam proses penyamapian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dan disisi lain sistem pendidikan

mungkin sudah baik ketika diimplementasikan namun peserta didik yang belum dapat mengikuti pembelajaran dan sistem yang berlaku⁴. Sehingga pasca pandemi pemerintah memberikan kurikulum baru yang Bernama kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memperbaiki berbagai kekurangan dalam bidang Pendidikan khususnya dalam ranah pembelajaran disekolah. Secara bertahap kurikulum Merdeka mengalami pembenahan agar dapat diimplementasikan secara maksimal disekolah.

Adapun pada masa kini perkembangan zaman semakin canggih dengan adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya kemajuan dalam bidang tersebut tentulah ada berbagai dampak yang pada akhirnya timbul, baik dampak positif maupun negatif. Salah satu faktor mengapa dunia Pendidikan amat dekat dengan teknologi adalah ketika Pendidikan daring pada masa pandemi Dimana guru dan siswa harus memanfaatkan teknologi dengan baik karena tidak dapat bertatap muka secara langsung. Sehingga sumber informasi untuk belajar sangat bergantung dengan teknologi masa kini. Kondisi ini bisa dikatakan sangat membantu perkembangan teknologi semakin fleksibel dan akhirnya dapat berkembang luas. Namun karena meluasnya perkebangan teknologi ini sangat penting bagi guru sebagai tenaga pendidik untuk mengontrol pemahaman dan penggunaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) agar peserta didik dapat tetap terbimbing dengan baik. *Pendidikan di Indonesia juga saat ini dinilai belum bisa membentuk karakter generasi muda. Pada*

⁴ Safitri, A., Putri, FS., Fauzziyah, H., Prihatini. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *JURNALBASICEDU*. 5(6). 5296 -5304

saat pandemi seperti ini sekolah tidak dapat memantau langsung peserta didik hal ini menyebabkan kurang efektifnya proses kegiatan belajar mengajar⁵. Dalam konteks tersebut maka pengembangan kurikulum akan andil secara langsung pada ranah Pendidikan akhlak atau ketampilan karakter peserta didik.

Santer terdengar bahwa beberapa dampak negative perkembangan IPTEK mulai terjadi didalam lingkungan masyarakat bahwa tak jarang di lingkungan peserta didik.⁶ Banyaknya kasus Dimana norma, moral, dan karakter peserta didik mulai menjadi pertanyaan, mengapa dan bagaimana karakter seorang individu peserta didik bisa melawan arus dengan perilaku yang seharusnya. Kekurangan penguatan nilai moral dapat mengakibatkan kepribadian peserta didik mulai tidak perduli dengan lingkungan sekitarnya, bahkan mereka mulai menjauh dari nilai-nilai agama yang sejatinya melekat pada diri manusia. Beberapa Tindakan tidak sesuai seperti kekerasan dan bullying dilingkungan sekolah atau lingkungan pelajar mulai ramah terdengar didalam sorotan berita, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik itu sendiri.⁷ Bahkan yang paling menyedihkan adalah kekerasan dan bullying tidak hanya perihal perkataan, namun juga mengarah kepada kekerasan fisik maupun kekerasan seksual. Banyak

⁵ Safitri, A., Putri, FS., Fauzziyah, H., Prihatini. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *JURNALBASICEDU*. 5(6). 5296 -5304

⁶ Sucahyo, N., (2021, 25 Agustus)., *Radikalisme, Remaja, dan Internet: Kekerasan yang Ditularkan Melalui Layar*. Diperoleh dari, <https://www.voaindonesia.com/a/radikalisme-remaja-dan-internet-kekerasan-yang-ditularkan-melalui-layar/6015385.html>

⁷ Aranditio, S., (2024, 30 september). *Kekerasan di Sekolah Melonjak, Ratusan Anak Jadi Korban*. Kompas. Diperoleh dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/09/30/kekerasan-di-sekolah-melonjak-ratusan-anak-jadi-korban>

terjadi ancaman, perkelahian yang sudahnya akan mengakibatkan korban mengalami trauma, bahkan hingga merenggut nyawa. Kekerasan yang terjadi bahkan tidak memandang gender, agama, maupun lainnya. Bahkan beberapa kasus terjadi karena salahnya pemahaman tentang agama itu sendiri, atau bisa dibilang adanya paham radikalisme yang memicu perbuatan menyimpang tersebut.⁸Maka dari itu dunia Pendidikan kini tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam ranah ilmu pengetahuan saja namun juga dalam pengembangan nilai karakter. Kenyataan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat adalah banyak individu yang kaya akan ilmu pengetahuan namun minim sekali dalam berperilaku baik. Dikarenakan adanya problem seperti itu maka terjadilah pemanfaatan ilmu pengetahuan namun dalam hal negative. Adanya karakter yang tidak baik akan menyebabkan banyak kesenjangan sosial dalam hal berperilaku dan dapat menyebabkan konflik dalam masyarakat, sehingga hal ini harus ditangani dengan serius.

Pemerintah sudah mulai peduli dengan berbagai fenomena yang ada dengan menanamkan nilai-nilai dan karakter baik dalam kurikulum Merdeka, yang diharapkan dapat diimplementasikan setiap peserta didik dalam kehidupan sosial⁹. Kemendikbud menjadi sarana dari pemerintah untuk merealisasikan program Pendidikan di ranah karakter, sehingga

⁸ Lestari, S., (2016, 25 mei). *Ketika paham radikal masuk ke ruang kelas sekolah*. BBC Indonesia. Diperoleh dari https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/05/160519_indonesia_lapsus_radikalisme_anakmuda_sekolah

⁹ Anindito Aditomo., 2022. Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek RI. Hal-1

ditetapkannya sebuah program yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut Program P5 dalam kurikulum Merdeka. Program P5 merupakan program yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa dalam bentuk proyek. Dalam artian, bahwa program P5 merupakan jawaban atas pertanyaan, output (kompetensi) seperti apa yang dihasilkan proses belajar mengajar dalam system Pendidikan Indonesia. Program P5 memiliki beberapa kompetensi yang kemudian dirumuskan menjadi dimensi kunci dan Semua dimensi menunjukkan bahwa P5 tidak hanya fokus pada kemampuan berpikir atau kognitif, namun juga fokus kepada pola perilaku dan sikap yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia sekaligus jati diri manusia diseluruh dunia.

Program yang dibentuk oleh kemdikbud ini pada akhirnya diadaptasi atau dilengkapi lagi oleh Kemenag atau Kementerian Agama guna diterapkan disekolah berbasis Islam di Indonesia, atau disesuaikan dengan lingkungan sekolah yang berbasis islam. Sekolah berbasis Agama Islam di Indonesia biasanya disebut dengan Madrasah memiliki enam jenjang dimulai dari RA, MI, MTs, MA, dan juga MAK. Sekolah dibawah naungan kemenag ini ikut serta mengimplementasikan berbagai arahan kemendikbud dalam menjalankan kurikulum merdeka, walaupun dalam warna yang sedikit berbeda dengan sekolah umum dibawah naungan kemendikbud. Salah satunya guna memfokuskan pendidikan karakter siswa, kemenag membentuk program P5-PPRA atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA).

Yang membedakan pada program penguatan karakter siswa di bawah naungan kemendikbud dengan siswa dibawah naungan kemenag hanyalah dalam ranah nilai-nilai agama islam yang terintegrasi dalam penyusunan kurikulum guna menumbuhkan sikap khas dan jati diri sesuai budaya madrasah.

Salah satu yang menonjol dalam program P5 di Madrasah adalah nilai Rahmatan lil Alamin, nilai Rahmatan lil Alamin merupakan suatu cara pandang atau berbagai prinsip bersikap dalam mengamalkan agama hingga terjadi pola keberagamaan dalam ranah berbangsa dan bernegara, kemudian hal tersebut akan berjalan dengan semestinya kemudian kerukunan dan keselarasan tetap terjaga sesuai dengan perlindungan kemanusiaan dalam ruang beragama. Program P5-PPRA yang dintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan yang bermaksud untuk memastikan bahwa cara beragama setiap lulusan madrasah sudah bersifat moderat atau *tawassut*.

¹⁰Sikap tawassut sendiri merupakan suatu sikap dimana kita harus bersikap ditengah yang artinya moderat, tidak ekstrem dan seimbang. Moderat sendiri merupakan sikap menghindari perbuatan ekstrem. Beberapa mata pelajaran di jenjang Madrasah memiliki mata pelajaran khusus untuk memaksimalkan implementasi nilai-nilai keislaman di mata pelajaran. Khusunya di madrasah tingkat MI atau Madrasah Ibtidaiyah, terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran disekolah.

¹⁰ Suwardi., 2022, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin. Direktorat KKSM Madrasah, Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. Hal-V

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang yang berhubungan dengan karakter keagaamaan yang kemudian dipecah menjadi satu mata pelajaran sendiri di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Secara bahasa atau etimologi Aqidah berasal dari kata “Aqada-ya’qidu-aqdan”, yang memiliki arti ikatan perjanjian yang kokoh.¹¹biasa disebut pula bahwa Aqidah merupakan suatu keyakinan atau iman. Sedangkan secara istilah atau terminologi Aqidah memiliki arti sebagai dasar pokok suatu keyakinan dari hati seorang muslim ataupun kepercayaan seorang muslim kepada tuhannya yang bersumber dari ajaran dan kewajiban yang telah diperintahkan kepada setiap muslim oleh tuhannya, dan hal ini bersikap mengikat dan menjadi sumber keyakinan dan kemantapan hati tersebut. Atau secara mudah dipahami sebagai keyakinan hati setiap muslim atau meyakini dengan sepenuh hati kepada apapun yang telah diciptakan sang kuasa kepada hambanya. Sedangkan akhlak sendiri berasal dari bahasa arab yakni kata “Khuluq atau al-Khulq” sebuah kata jamak yang memiliki arti tingkah laku atau budi pekerti atau tabiat, atau peranga i.¹² Sedangkan menurut istilah akhlak adalah suatu sifat atau kondisi tingkah laku yang telah menyatu didalam jiwa hingga menjadi suatu karakter atau kepribadian yang menimbulkan berbagai macam perbuatan secara langsung tanpa ada kegiatan membuat sifat sebelum melakukannya atau bisa disebut sikap spontan dan tanpa direncanakan sebelumnya.

¹¹ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidayah Agung,1972), hlm.274

¹² Fauzanah nur aksa. 2015. Modul Pendidikan Agama Islam. Lhoseumawe : UnimalPress. hal 91

Pembelajaran Karakter keagamaan tidak lepas kaitannya dengan proses pembentukan sebuah karakter itu sendiri sesuai dengan tujuan utama program kurikulum merdeka yakni P5-PPRA¹³. Membentuk peserta didik yang berkualitas serta bersikap moderat merupakan tugas seluruh tenaga kependidikan, dan diperlukannya kerja sama antara pendidik dan pelajar. Dari banyaknya pengaruh buruk dimasa kini, para peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan tujuan didalam program P5-PPRA. Generasi penerus bangsa haruslah memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang sejalan dengan nilai-nilai agama islam. Salah satu sekolah yang menerapkan P5-PPRA adalah MI Al-Ma'Arif 03 Langlang Singosari, Kab, Malang. Sejauh ini sekolah Madrasah khususnya ditingkat Ibtidaiyah di lingkungan Kecamatan Singosari hanya MI 03 Langlang yang telah menerapkan program P5-PPRA yang sudah terintegrasi di mata pelajaran sekolah. Keunikan pengimplementasian program P5-PPRA di kemas dalam program khusus bernama Gemas. Hasil observasi awal terlihat bahwa siswa kelas 4 MI Al-Ma'Arif 03 Langlang Singosari menunjukkan beberapa Karakter Keagamaan yang selaras dengan P5-PPRA. Hal tersebut menjadikan peneliti mulai tertarik untuk menjadikan MI 03 langlang sebagai Objek Penelitian khususnya dijenjang kelas 4 tahun ajaran 2024/2025. Madrasah ini kerap kali mengikuti berbagai macam acara guna meningkatkan prestasi siswa dan sekolah sebagai bentuk inovasi agar tidak tertinggal dengan sekolah lainnya ditingkat kota. Dengan dasar pernyataan

¹³ Hafiyah, H. (2024). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya*. Vol. 8(2). 250 -259

diatas maka diharapkan penelitian dapat dilaksanakan dengan intensif dan memudahkan proses penelitian. Penelitian akan difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana **“Implementasi Ppra (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif 03 Langlang”** sebagai acuan pengembangan implementasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena dan latar belakang sebelumnya dapat ditarik beberapa hal yang peneliti temukan sehingga peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan dan memfokus penelitian pada rumusan, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di MI Al-Ma’arif 03 Langlang untuk upaya penguatan karakter keagamaan siswa kelas 4 MI Al-Ma’arif 03 langlang?

C. Batasan Masalah

Dalam penilitian seorang peneliti haruslah memiliki Batasan masalah agar lebih terarah dan pembahasan menjadi lebih padat sehingga lebih terfokus pada tujuan yang akan dibahas dan tidak meluas kebagian yang tidak perlu dibahas. Sehingga didapatkan pembatasan masalah pada penelitian ini yakni ruang lingkupnya hanya sebatas pembahasan tentang Implementasi P5-PPRA pada Tingkat kelas 4A dan 4B dalam upaya

meningkatkan karakter keagamaan siswa kelas 4 MI Al-Ma'arif 03 Langlang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan dari fokus penelitian yang telah ditulis sebelumnya maka peneliti memiliki tujuan utama untuk diteliti yakni :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 Mi Al-Ma'arif 03 Langlang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan diatas maka dapat diberikan beberapa manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis yang terdapat dalam penelitian ini yakni :
 - a) Diharapkan penelitian ini dapat membantu Lembaga Pendidikan daerah lain sebagai referensi dalam mengetahui perkembangan penerapan kurikulum baru atau kurikulum merdeka yang telah dicanangkan ditempat lain, salah satunya penerapan kurikulum Merdeka P5-PPRA pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas 4 di sekolah MI Al-Ma'arif 03 Langlang.
 - b) Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan baru dalam penerapan kurikulum baru yang dilaksanakan di sekolah terutama tingkat satuan sekolah dasar.
- 2) Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini yakni :
 - a) Bagi Sekolah dan Tenaga Pendidik (guru)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan dampak positif terutama dalam hal pemaksimalan penerapan system Pendidikan yang lebih selaras dengan tujuan Pendidikan dalam rancangan kurikulum yang ditetapkan. Selain itu dengan penelitian ini diharapkan sekolah MI Al-Ma'arif 03 langlang akan menjadi semakin dikenal Masyarakat umum dengan kualitas pendidikannya.

Dan bagi tenaga Pendidikan diharapkan agar menjadikan penelitian ini menjadi saran dan masukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.

b) Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya kegiatan penelitian ini siswa dapat terbantu proses pembelajarannya dan lebih berkembang secara maksimal karena tenaga pendidik dan sekolah yang lebih optimal lagi dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan referensi dan juga ladang acuan untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Terutama dalam ranah dan pokok penelitian yang sesuai yakni dalam hal penerepan kurikulum-kurikulum baru yang harus diterapkan disekolah.

d) Bagi Peneliti

Manfaat utama bagi peneliti yakni dapat membantu peneliti belajar lebih baik lagi dalam Menyusun karya ilmiah kedepannya.

Dan dapat membantu peneliti dalam memperoleh ilmu baru guna menyelesaikan syarat tugas akhir dalam masa Pendidikan di jurusan ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan memperoleh gelar sarjana (SPd).

e) Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat terbantu dan mendapatkan pengetahuan serta ilmu baru dengan membaca penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh sorang peneliti haruslah memiliki keaslian dan orisinalitas dalam penelitian. Orisinalitas penelitian ini juga memiliki tujuan penting yakni untuk mengkomparasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti peniliti sebelumnya, yakni salah satunya adalah apa saja hal yang sama dan berbeda antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan rujukan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga penelitian yang saat ini Tengah dilaksanakan dapat diperkuat karena adanya penelitian penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut adalah pemaparan orisinalitas penelitian yang telah ada sebelumnya agar tidak terjadi persamaan dalam kajian-kajian yang sama dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berdasarkan rujukan dan juga pencarian peneliti didapatkan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang saat ini dilakukan yakni :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Mochammad Alfan Fauzi, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas X Di Man 1 Mojokerto, Surabaya, 2023	Sama-sama membahas tentang Implementasi P5- PPRA	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang sikap moderasi beragama pada siswa kelas x Tingkat Man. Namun pada penelitian kali ini membahas tentang P5-PPRA ditinggakt MI dan dalam ranah Pendidikan karakter
2.	Hannah saputri, Strategi guru Aqidah akhlak dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) di MTs Ma’arif NU 01 susukan	Sama membahas PPRA dalam ranah Aqidah akhlak	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru dalam penguatan PPRA. Sedangkan penelitian kali ini membahas tentang korelasi dan

	banjarnegara, skripsi, 2024		bagaimana implementasinya ditingkat MI.
3.	Nahdia Nur Fauziah, dkk, Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin pada KMA No. 347 tahun 2022, jurnal AKSELERASI, 2023	Sama-sama membahas tentang implementasi P5- PPRA	Penelitian terdahulu fokus pada KMA No.347. sedangkan penelitian saat ini lebih spesifik pada penerapan PPRA dalam upaya penguatan karakter siswa.
4.	Aljunaid Bakari,dkk, Analisis manajemen pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam membentuk karakter peserta didik, jurnal TADBIR, 2024	Sama-sama membahas tentang implementasi P5- PPRA	Penelitian terdahulu fokus pada pembentukan karakter peserta didik saja secara universal. sedangkan penelitian saat ini lebih spesifik pada penerapan PPRA dalam pembelajaran akhlak tingkat MI.

5.	Zakiyatul Nisa', Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Skripsi, 2023	Sama-sama berorientasi pada Kurikulum Merdeka dan P5	Peneliti terdahulu berfokus pada Implementasi Ketrampilan belajar pada mata Pelajaran Pancasila jenjang smp, sedangkan peneliti saat ini memfokuskan pada penelitian Implementasi kurikulum Merdeka pada tingkat SD/MI dalam ranah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum Merdeka. Khususnya ranah P5- PPRA
----	--	---	--

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang penulis tuliskan dimaksudkan untuk membantu pembaca agar meminimalisir salah pemahaman atau salah arti dalam beberapa istilah yang telah dijelaskan pada pemebahasan sebelumnya. Berikut beberapa istilah yang akan dijabarkan.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindak atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sebelumnya telah ditetapkan sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain bahwa suatu konsep jika sudah terlaksana berarti sudah terimplementasi. Terealisasinya suatu pemikiran, rencana yang sesuai dengan tujuan merupakan bentuk dari Implementasi. Jadi jika hanya suatu bentuk pemikiran namun tidak dilakukan bukan suatu implementasi.

2. Kurikulum Prototipe/ Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang saat ini dijalankan di jenjang Pendidikan dari PAUD, SD setara, SMP setara, dan SMA setara di Negara Indonesia. Di kurikulum Merdeka ini terdapat sistem baru berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya sudah pernah dijalankan yakni, kurikulum Merdeka dibuat lebih fleksible sehingga guru bisa leluasa dalam Menyusun pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Namun penyusunan harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan dari pembelajaran itu sendiri. Kemudian pada kurikulum ini ditetapkan yang Namanya projek dalam pembelajaran, jadi siswa bisa lebih leluasa dalam menggali pengetahuannya, sehingga

pencapaian yang harus diperoleh peserta didik tidak hanya terpaku pada mata Pelajaran saja namun juga kehidupan nyata.

3. PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin)

PPRA adalah konsep karakter pelajar yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lilalamin). Nilai-nilai ini mencakup toleransi, kasih sayang, perdamaian, adil, jujur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. PPRA bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berakhhlak mulia dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

4. Karakter keagamaan

Agama menjadi salah satu hal yang mendukung dalam pemberian warna atau pembentukan karakter seseorang. Sebagai pedoman hidup manusia, agama menjadi tonggak pembentukan karakter anak karena agama mengajarkan tentang kebaikan, kebenaran dan perdamaian. Hal ini menjadi catatan penting dalam melaksanakan program dengan basis keagamaan. Kegiatan keagamaan akan menyumbangkan kecerdasan spiritual untuk mencintai Tuhan, menghargai kejujuran, dan melakukan perbuatan baik serta menjauhi larangan-Nya. Akidah Akhlaq adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum madrasah yang bertujuan untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT serta membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia berdasarkan ajaran Islam. Pembelajaran ini mencakup aspek keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlaq).

Karakter keagamaan adalah sifat dan perilaku yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai agama, meliputi hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan, serta dapat diukur melalui aspek praktik, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. MI (Madrasah Ibtidaiyah)

MI atau singkatan dari Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu jenjang dalam satuan Pendidikan yakni satuan Pendidikan dasar yang setara dengan SD atau sekolah dasar. MI sendiri merupakan sekolah yang berfokus dalam pembelajaran sekolah dan juga pembelajaran keagamaan yakni agama islam. Di jenjang MI juga memiliki beberapa mata Pelajaran yang tidak terdapat dalam sekolah dasar pada umumnya, seperti Al-qur'an dan Hadist, Kemudian Akidah Akhlaq dan sebagainya. Kurikulum yang ditetapkan didalam MI juga sama seperti sekolah dasar pada umumnya namun lebih banyak tentang pengetahuan agama islam. Sekolah MI juga ditempuh selama 6 tahun dari kelas 1 hingga kelas 6 selayaknya sekolah dasar pada umumnya. MI Al-Ma'arif 03 Langlang merupakan sekolah yang berada di desa langlang. Kecamatan Singosari, kabupaten Malang.

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penulisan karya ilmiah, penulis membuat urutan atau system penyusunannya. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa pokok bagian atau BAB yang memiliki penjelasannya masing-masing.

Sistematika penulisan ini bertujuan agar pembaca dan penulis terbantu.

Sistematika penulisan ini merupakan bentuk ringkasan dari kajian yang peniliti lakukan.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi sampul, kemudian halaman judul dan juga daftar isi dari bagian yang akan dijabarkan oleh penulis.

2. Bagian Isi

Bagian isi terbagi menjadi beberapa bagian bab yang didalamnya memberikan pokok pembahasan yang berbeda-beda.

- a. BAB I : merupakan bagian pendahuluan, pendahuluan sendiri membahas tentang beberapa hal yakni latar belakang yakni penjabaran tentang alasan penulis melakukan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah yang akan dicari jawabannya nantinya oleh peneliti, kemudian Batasan masalah yang harus dilakukan peneliti agar penelitian lebih terfokus, setelah itu dilanjutkan penulis memberikan tujuannya mengapa melakukan penelitian ini, bagian selanjutnya adalah bagian manfaat penelitian yang berisi manfaat apa yang akan diterima dan siapa saja yang mendapatkan manfaat dari penelitian, selanjutnya ialah orisinalitas penulisan guna menghindari penjiplakan penelitian orang lain, setelah itu dilakukan yang Namanya penulisan istilah yang dapat memberikan kesalapahaman, kemudian dilanjutkan dengan urutan penulisan karya ilmiah tersebut.

- b. BAB II : bagian Tinjauan Pustaka, yang berisi pembahasan tentang pendapat dan Kumpulan teori para ahli dan juga para peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya.
- c. BAB III : bagian Metode penelitian yang berisi pembahasan tentang metode yang digunakan oleh peneliti dan juga kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari lokasi, objek dan alat yang dilakukan dalam penelitian bahkan kejelasan dan juga data dari penelitian yang dilakukan peneliti.
- d. BAB IV : bagian yang berisi paparan dan hasil penelitian, yang membahas tentang data apa saja dan hasil apa saja yang ditemukan dalam proses penelitian kemudian dipaparkan secara umum dan penjelasan tentang penemuan penemuan Ketika melakukan penelitian tersebut.
- e. BAB V : Bagian pembahasan, dimana menjelaskan tentang hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan kemudian penganalisisan dari hasil tersebut, dimana hasil analisis akan menjawab semua tujuan yang dicari sebelumnya oleh peneliti.
- f. BAB VI : Penutup yang membahas tentang kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti didampingi oleh saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian kajian teori merupakan bagian yang membahas tentang teori-teori para ahli yang bersumber dari rujukan literasi dari buku dan jurnal ilmiah. Pada bagian ini peneliti memberikan teori tentang kurikulum Merdeka P5-PPRA dan juga pembelajaran Aqidah akhlak guna menguatkan pendapat-pendapat dan asumsi yang ada.

1. Kajian teori P5-PPRA

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin atau P5-PPRA ini merupakan suatu projek yang bertejuan memecahkan sebuah permasalahan kompleks yang terintegrasi dan juga kontekstual didalam kehidupan masyarakat maupun didalam dunia Pendidikan.¹⁴ Projek P5-PPRA memiliki kompetensi profil yang sudah sangat sesuai dengan nilai ideologi, cita-cita dan juga jati diri bangsa Indonesia. Bahkan dijelaskan didalam panduan PPRA sikurma bahwa “Pelajar rahmatan lil alamin merupakan pelajar yang bertaqwah, memiliki akhlak mulia kemudian beragama secara moderat. Dan pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten , berkarakter, kemudian berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila”.

¹⁴ Sikurma Kemenag

Sedangkan disisi lain Menurut Thomas Lickona “pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu peserta didik agar dapat memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai kebaikan”. Secara etimologis kata “etika” berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. Orang yang pertama kali menggunakan kata-kata itu adalah seorang Filosof Yunani yang bernama Aristoteles (384–322SM). Dikatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa etika adalah ajaran tentang baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.

Kemudian konsep rahmatan lil alamin sendiri menurut buya hamka, Quraish Shihab, dan Ulama mengatakan bahwa “Islam rahmatan lil alamin adalah islam yang membawa Rahmat dan kedamaian untuk seluruh alam”. Dalam tantangan perubahan zaman seperti saat ini projek P5-PPRA dirasa sudah sangat sesuai untuk diterapkan dalam dunia Pendidikan Indonesia disemua jenjang Pendidikan dari tingkat dasar dan seterusnya. Watak dan juga perilaku yang sesuai dengan jati diri warga Indonesia yang sesungguhnya ada 5 elemen dasar, yakni :

- a. Kepada tuhan YME kita harus memiliki perilaku beriman, dan juga bertaqwa,
- b. Kepada negara kita harus memiliki sikap berkebhinekaan,
- c. Kepada sesama harus menjalankan sikap gotong royong,
- d. Kepada diri sendiri harus bersikap mandiri,

e. Menerapkan cara berfikir yang kritis,

f. Bersikap kreatif,

Namun disisi lain selain memiliki ciri kebangsaan yang baik, sebagai pelajar yang harus tetap mengamalkan berbagai nilai keberagamaan yang moderat dimanapun dan kapanpun. Berikut merupakan beberapa nilai keberagamaan yang ada:¹⁵

- a. Berkeadaban (ta'addub); Berperilaku sopan santun, berakhhlak mulia, dan berbudaya dalam interaksi.
- b. Mengambil jalan tengah (tawassuṭ); Tidak ekstrem, bersikap moderat, menghindari kekerasan dan sikap berlebihan.
- c. Berimbang (tawāzun); Menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, spiritual dan material.
- d. Lurus dan tegas (I'tidāl); Berani menyatakan kebenaran dengan adil dan tidak bias.
- e. Kesetaraan (musāwah); Menghargai kesetaraan martabat manusia, tidak membedakan SARA.
- f. Musyawarah (syūra); Mengedepankan diskusi dan pengambilan keputusan bersama.
- g. Toleransi (tasāmuh); Menghargai perbedaan keyakinan, budaya, dan pendapat.
- h. Keteladanan (qudwah); Menjadi contoh baik dalam perkataan dan perbuatan (uswatun hasanah).

¹⁵ Sikurma Kemenag

- i. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭanah); Mencintai tanah air, sadar hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- j. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār); Mendorong kreativitas, perkembangan, dan pembaharuan.¹⁶

Didalam undang undang dasar negara Indonesia bahkan menjelaskan bahwa rakyat Indonesia haruslah memiliki jiwa yang tersusun dari sikap berketuhanan YME, kemanusiaan yang bersikap adil dan juga beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, kemudian harus adanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia¹⁷. P5-PPRA memiliki alasan penting mengapa perlu diterapkan dalam dunia pendidikan dan bagaimana peranannya, memiliki gambaran bagaimana jika program ini diterapkan beserta prinsip-prinsip khususnya, memiliki manfaat dan juga strategi dalam implementasinya. Berikut merupakan bagian penting dari Program P5-PPRA.

a. Alasan dibentuknya P5-PPRA dan Peranannya

Pemerintah memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat agar memiliki ilmu pengetahuan yang baik, dan juga memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk memiliki pola karakter yang baik. Kemudian pemerintah memberikan sarana yakni projek penguatan profil pelajar

¹⁶ Sikurma kemenag

¹⁷ ibid

Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin untuk menunjang proses pembentukan karakter baik bagi seluruh pelajar dalam proses belajar mengajar¹⁸. Dengan adanya program P5-PPRA ini pemerintah juga mengharapkan agar seluruh peserta didik dapat memiliki motivasi agar menjadi pelajar yang memiliki sikap kompeten, berkarakter, kemudian bersikap sesuai nilai-nilai Pancasila dan islam yang rahmatan lil alamin sepanjang hayat. Peranan penting P5-PPRA tentulah sangat penting untuk menunjang dasar-dasar nilai kemanusiaan yang berlandaskan agama tanpa menghilangkan kebudayaan yang ada. Sehingga program P5 dan PPRA menjadi salah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan menguatkan satu sama lain. Dapat diibaratkan bahwa keduanya memiliki posisi yang sama, yakni sama-sama memiliki pondasi nilai kepantasilaan, dan tujuan yang sama mewujudkan Indonesia menjadi damai, aman tenram Bersama sumber daya manusia yang saling menghormati rasa kemanusiaan. Dengan kata lain program P5 dan PPRA merupakan program yang sudah terintegrasi satu dengan lainnya.

b. Prinsip-prinsip khusus P5-PPRA dan gambarannya

Guna terjalannya suatu rancangan program maka dibentuklah sebuah prinsip, agar program tersebut berjalan

¹⁸ Sikurma Kemenag., Panduan Pengembangan (P5-PPRA) Hal-3

sesuai tanpa berubah-ubah dan tertata. Berikut merupakan prinsip yang terdapat dalam program P5-PPRA ;¹⁹

- 1) Holistic, artinya bahwa semuanya sangat berkaitan satu dengan yang lain.
- 2) Berpusat pada peserta didik, fungsi siswa sebagai subjek pembelajaran hingga dapat membantu siswa belajar secara mandiri.
- 3) Eksploratif, mengembangkan diri secara bebas
- 4) Kontekstual, berhubungan dengan dunia nyata atau lingkungan nyata pada umumnya
- 5) Religiusitas, dasar kegiatan hanya kepada tuhan YME atau Allah.SWT
- 6) Keberagaman, menghargai berbagai perbedaan yang ada dengan kreatif inovatif
- 7) Kebermanfaatan, memiliki dampak yang positif bagi semuanya
- 8) Kemandirian, tidak bergantung dan berfikiran bahwa semua dilakukan dan ditujukan kepada sekolah dan untuk sekolah.
- 9) Kebersamaan, kolaboratif Bersama seluruh warga sekolah.²⁰

Untuk tercapainya semua prinsip yang ada maka diperlukan adanya gambaran. Yakni projek atau program P5-PPRA ini mendesain bagaimana agar siswa dapat melakukan

¹⁹ Zaeni akhmad, Mustika Sari, NH., dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Pekalongan : PT.NEM hal-60

²⁰ Sikurma Kemenag

kegiatan investigasi, kemudian memecahkan masalah dengan mengambil keputusan yang sesuai. Kemudian siswa diberikan disiplin waktu untuk menjalankan semua kewajibannya. Dengan kata lain bahwa program P5-PPRA akan menjadi pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memicu terbentuknya solusi untuk permasalahan dilingkungan sekitar secara nyata. Kegiatan dapat diintegrasikan secara fleksible dan bersinergi sesuai keadaan dimasyarakat.

2. Kajian teori Pembelajaran Akhlak atau Karakter keagamaan

a. Pengertian Karakter keagamaan

Pendidikan karakter di sekolah seringkali mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, dan hormat kepada sesama. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran-ajaran agama, sehingga integrasi antara pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan sangat penting. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah dengan ajaran agama yang mereka anut, sehingga mereka memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai dilema etis di kehidupan sehari-hari.

Misalnya, ajaran Islam menekankan pentingnya kejujuran dan integritas, yang sejalan dengan pendidikan karakter di sekolah. Guru dapat mengajak siswa untuk tidak hanya memahami konsep kejujuran, tetapi juga mempraktikkannya dalam hal-hal sederhana, seperti tidak

menyontek saat ujian atau berkata jujur ketika melakukan kesalahan. Demikian pula dalam agama Kristen, konsep kasih dan pelayanan kepada sesama dapat diterapkan dalam konteks sekolah dengan mendorong siswa untuk berbuat baik kepada teman dan membantu mereka yang membutuhkan. Pendidikan karakter berhubungan dengan Akidah dan Akhlak.

Sedangkan akidah akhlak merupakan dua kata yang berasal dari Bahasa arab yang pertama yakni Aqidah memiliki arti sebagai dasar pokok suatu keyakinan dari hati seorang muslim ataupun kepercayaan seorang muslim kepada tuhannya yang bersumber dari ajaran dan kewajiban yang telah diperintahkan kepada setiap muslim oleh tuhannya, dan hal ini bersikap mengikat dan menjadi sumber keyakinan dan kemantapan hati tersebut. Sedangkan akhlak sendiri berasal dari bahasa arab yakni kata “Khuluq atau al-Khulq” sebuah kata jamak yang memiliki arti tingkah laku atau budi pekerti atau tabiat, atau perangai.

Pembelajaran Aqidah akhlak sendiri memiliki arti yakni kegiatan belajar dan mengajar yang memiliki tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang baik dan buruknya suatu perbuatan dan memiliki pengetahuan tentang ketuhanan

sehingga dapat mengamalkan perbuatan baiknya sesuai anjuran dan tuntunan agama islam.²¹

b. Ruang lingkup Karakter Keagamaan

Terdapat secara khusus dalam Pembelajaran akidah akhlak dilingkungan sekolah memiliki isi dan bahan ajar sesuai dengan pemahaman iman dan perilaku sesuai ajaran islam yang memiliki ruang lingkup sebagai berikut,:²²

1) Aspek Akidah,

Dalam ranah akidah dasar dibentuknya iman kepada Allah, kalimat tayiba, asmaul husna, bukti atau praktik langsung keimanan kepada Allah.

2) Aspek Akhlak

Pembiasaan melakukan akhlakul karimah atau perilaku baik dan menghindari akhlak madzmumah atau perilaku buruk atau tercela.

3) Aspek Adab

Perbuatan adab baik kepada diri sendiri, adab baik kepada Allah, adab baik kepada sesame, Adab baik terhadap lingkungan mulai dari hewan sampai tumbuhan

4) Aspek Kisah Teladan

Meneladani sifat sifat nabi dan rasul terdahulu, menjadikan semua peristiwa sebagai motivasi agar senantiasa berbuat

²¹ Wulan sari, GW., Nazib, FM., (2022). *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal PAI., vol 1(2)

²² Kurniawati, FE. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak*. Jurnal Penelitian. Vol. 9(2) hal 369

kebaikan dan menghindari keburukan sesuai tuntunan suri tauladan.

c. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak disekolah

Sekolah sering kali memiliki tujuan khusus dalam pembentukan system pembelajaran yang ada disekolah, begitupun dengan diterapkannya pembelajaran akidah akhlak. Berikut merupakan beberapa tujuan Pelajaran akidah akhlak disekolah. Kususnya dalam fase kelas 4, Berdasarkan empat elemen dasar akidah akhlak yakni,²³

- 1) Aspek akidah, atau aspek ketuhanan Dimana siswa diharapkan dapat memahami sifat-sifat Allah. Biasanya menggunakan metode keteladanan agar dapat di implementasikan langsung oleh siswa dengan dicontohkan langsung oleh guru.
- 2) Aspek akhlak, atau aspek perilaku. Dimana siswa diharapkan dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Menggunakan metode pembiasaan (Ta'widiyyah), kesabaran seperti yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah.
- 3) Aspek adab yakni cara berpelilaku dan memperlakukan orang lain dengan baik. Menggunakan metode Mau'izhah

²³ Jannah, M. 2020. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. Al-Madrasah. Vol. 4(2) Hal-246

dan Nasihat. Diharapkan agar siswa dapat termotivasi dalam bersikap dan memupuk karakter baik.

- 4) Aspek kisah teladan atau Qashash, dengan mengupas sebuah peristiwa yang diharapkan dapat membantu siswa dapat menelaah bagaimana kronologi dan hikmah yang dapat diambil dalam peristiwa itu sendiri.

d. Ciri Karakter Keagamaan

Beberapa indikator yang menunjukkan seseorang memiliki karakter keagamaan antara lain:

- 1) Ketaatan beribadah: Secara rutin dan tekun menjalankan kewajiban ibadah sesuai dengan keyakinannya.
- 2) Kejujuran: Selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan.
- 3) Toleransi: Menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, dan pendapat orang lain.
- 4) Suka menolong dan altruistik: Memiliki kepedulian terhadap sesama dan bersedia membantu mereka yang membutuhkan tanpa pamrih.
- 5) Tanggung jawab: Mengambil tanggung jawab atas perbuatannya dan melaksanakan tugas dengan baik.
- 6) Menghormati: Menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain dan norma-norma yang berlaku.
- 7) Bersyukur: Menghargai anugerah dan rahmat yang diberikan Tuhan.

- 8) Kesabaran: Mampu menghadapi tantangan dan cobaan dengan hati yang tabah.
- 9) Akhlak mulia: Memiliki perilaku yang baik dan terpuji sesuai ajaran agama.

e. Tujuan Pembentukan Karakter Keagamaan

Pembentukan karakter ini bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama: Menerapkan nilai-nilai keimanan dalam setiap aspek kehidupan.
- 2) Menciptakan kepribadian yang baik: Membentuk individu yang berakhhlak mulia dan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan.
- 3) Mencegah kenakalan: Mengurangi dampak perilaku negatif seperti kenakalan remaja yang bertentangan dengan ajaran agama.
- 4) Menjadi pribadi yang bertanggung jawab: Membantu individu untuk menjalankan peran sosialnya dengan baik.

f. Proses pembentukan karakter keagamaan

Karakter keagamaan dapat ditanamkan melalui berbagai cara, seperti:

- 1) Pembiasaan: Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.
- 2) Pendidikan: Mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, terutama sejak usia dini.

- 3) Lingkungan: Berada di lingkungan yang mendukung dan mengamalkan nilai-nilai agama, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Keteladanan: Mencontoh perilaku baik dari tokoh-tokoh panutan yang memiliki karakter religius yang kuat.

g. Karakter Keagamaan

Dalam konteks pendidikan, terutama di Indonesia, terdapat beberapa nilai karakter keagamaan Islam utama yang diajarkan dan diinternalisasikan ke dalam pembelajaran. Nilai-nilai ini sering kali mencakup:

- 1) Religius/Beriman dan Bertakwa: Ini adalah karakter dasar yang mencakup keyakinan akan keesaan Allah (tauhid), ketaatan dalam beribadah, dan menjalankan ajaran agama secara utuh.
- 2) Jujur (Siddiq): Karakter ini menekankan pada kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, menjadi orang yang dapat dipercaya, dan menjauhi kebohongan.
- 3) Amanah/Bertanggung Jawab: Merupakan sikap dapat dipercaya dan melaksanakan setiap tugas atau kewajiban dengan penuh tanggung jawab, baik tugas kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.
- 4) Sabar dan Pemaaf: Karakter ini mengajarkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, tabah dalam menghadapi

cobaan, dan memiliki sikap pemaaf terhadap kesalahan orang lain.

- 5) Rendah Hati (Tawadhu'): Mencakup sikap tidak sompong, menghargai orang lain, dan menyadari keterbatasan diri sebagai manusia.
- 6) Berakhhlak Mulia/Budi Pekerti Luhur: Ini adalah hasil dari penerapan nilai-nilai di atas, yang mencakup perilaku terpuji, sopan santun, dan interaksi sosial yang baik dengan lingkungan dan sesama makhluk.

Penerapan nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, serta bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Pendidikan merupakan suatu hal yang umum dan tentunya mengarahkan kepada banyaknya pandangan yang ada dalam kehidupan. Banyak sekali pandangan-pandangan tentang Pendidikan dalam teori filsafat dan teori-teori lainnya, salah satunya adalah Pendidikan dalam teori islam. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi ilmu dan sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk mengenyam Pendidikan dan dianjurkan menjadi seorang yang berilmu. Pentingnya Pendidikan dan ilmu sesuai dengan perintah Allah SWT yang terdapat pada surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ نَفْسَحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا

— فَأَشْرُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْهُمْ وَالَّذِينَ أُفْثَوُا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

۱۱

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan." ²⁴

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memang menganjurkan setiap yang beriman untuk datang kepada majelis-majelis ilmu untuk belajar atau menuntut ilmu. Selain itu pula Allah akan mengangkat derajat setiap orang-orang beriman yang berilmu. Siapapun yang mengikuti majlis ilmu contohnya sekolah niscaya Allah akan memberikan ganjaran atau derajat yang lebih mulia bagi orang tersebut. Maka dari hal itu maka setiap manusia yang mau terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan memiliki posisi yang special dipandangan Allah.

لَهُ مُعَقِّبُتُ مَنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمَنْ حَافِلَ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُ

²⁴ Al-Quran Kemenag

وَأَمَّا بِأَنْفُسِهِمْ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقْوَمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا أَنْهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالِ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. al-Ra'd [13]: 11).

Didalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan merubah suatu kaum setelah mereka berusaha terlebih dahulu. Salah satu contohnya adalah perubahan kurikulum yang dilakukan memiliki pandangan sebagai usaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan zaman, khususnya di era 5.0 saat ini. Sehingga dalam pelaksannya diharapkan akan adanya perubahan yang baik untuk generasi generasi yang akan datang.

Segala usaha yang dilakukan pastilah mengarapkan hasil yang baik dan sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan surah surat Al-'Ankabut ayat 69 juga disebutkan:²⁵

وَالَّذِينَ جَهَدُوا فِيمَا لَهُدِيَّهُمْ سُبْلًا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami

²⁵ Al-Quran Kemenag

tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. al-Ankabut [29]: 69).

Dari arti ayat diatas dapat dianalisis bahwa setiap orang yang berusaha dalam kebaikan akan mendapatkan jalan yang baik dan pastinya tidak akan membuat usaha yang dilakukan sia-sia. Maka dari itu perubahan kurikulum merupakan suatu usaha baik untuk menuju perubahan yang lebih baik. Tidak heran jika seiring pergantian waktu kurikulum sering sekali mengalami perubahan pula.

Sebagai umat manusia kita diciptakan Allah dengan derajat dan posisi yang sama dihadapan-Nya, walaupun kita sebagai sesama manusia memiliki banyak pula perbedaan yakni seperti yang tertera dalam Surat Ar-Rum Ayat 21:²⁶

وَمِنْ ءَايَتِهِ خُلُقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخِذِيْفُ الْسَّمَاءِكُمْ وَالْأَوْنُكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَءَايَتٍ لِّلْعَلِمِينَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah yang telah menciptakan manusia berbeda-beda dalam hal wana kulit dan Bahasa. Maka dari itu sebagai manusia diharapkan dapat belajar

²⁶ Al-Quran Kemenag

tentang ilmu Bahasa yang kodratnya merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seluruh manusia. Tidak terkecuali belajar Bahasa negara Indonesia, pembelajaran Bahasa menurut islam juga dianggap penting guna menunjang kehidupan sosial. Didalam kurikulum Indonesia mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang wajib dipelajari karena sesuai dengan perintah Allah dalam menuntut ilmu.

Setiap manusia pada hakikatnya memiliki sifat yang murni dan suci, atau memiliki dasar sifat yang baik, seperti yang tertera dalam surah Surah Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al Ahzab: 21)²⁷

Kemudian Adapun perintah Allah dalam berbuat baik kepada sesame manusia dan larangan menyakiti sesame manusia dalam surah Al-Baqarah ayat 83,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْتَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ وَبِالْأَوَّلِ الدِّينِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى
وَالْمُسْكِنِينَ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأَنُوْا الرَّكْوَةَ ثُمَّ تَوَلَّتُمُ الْآلَى قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ

²⁷ Al-quran Kemenag

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling." (QS. Al-Baqarah: 83)²⁸

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjabaran atau pernyataan tentang bagaimanakah alur dan konsep yang akan digunakan untuk pemecahan masalah sudah ditelaah dan diidentifikasi menjadi sebuah rumusan penyelesaian masalah. Kerangka berfikir juga membantu peneliti untuk mengembangkan konsep dan bagian yang akan diteliti sehingga membantu memperjelas bagian yang akan diteliti, begitu pula metode penelitian dan penggunaan teori yang ada dalam penelitian itu sendiri. Didalam kpenelitian kualitatif sendiri kerangka berfikir merupakan arah yang terstruktur untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, jadi kerangka berfikir merupakan landasan awal untuk melaksanakan penelitian. Berikut merupakan deskripsi kerangka berfikir yang dihasilkan.

1. Landasan Konseptual

²⁸ Al-quran Kemenag

Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin (PPRA) yang merupakan Konsep pendidikan karakter Islam yang mengacu pada nilai-nilai rahmat bagi semesta alam: toleransi, kasih sayang, perdamaian, dan tanggung jawab sosial. Kemudian Akidah Akhlaq sebagai Mata Pelajaran Tujuan mata pelajaran ini adalah membentuk keimanan dan karakter peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Sedangkan Kelas 4 sebagai Objek Studi Usia transisi menuju pemahaman moral yang lebih kompleks dan mampu mulai menginternalisasi nilai-nilai karakter.

2. Relevansi PPRA terhadap Pendidikan karakter keagamaan

Nilai-nilai dalam PPRA selaras dengan kompetensi inti dan dasar dalam karakter keagamaan. PPRA mendukung pembentukan akhlak mulia, seperti jujur, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang.

3. Implementasi PPRA

Strategi Guru tentang bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai PPRA ke dalam Upaya meningkatkan karakter keagamaan siswa.

a) Metode Pembelajaran: pendekatan kontekstual, teladan, diskusi nilai, dan kegiatan sosial.

b) Evaluasi: bagaimana keberhasilan implementasi PPRA diukur— baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam penelitian,

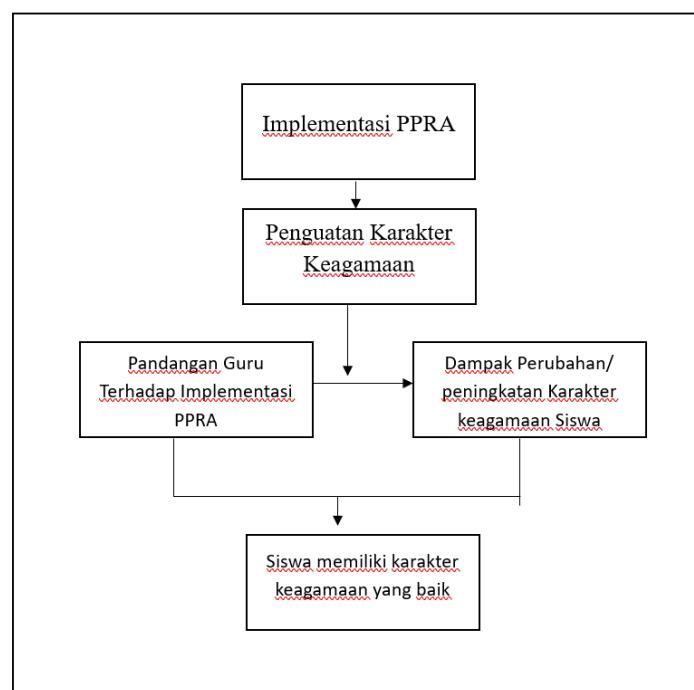
- a) Pendukung: Kurikulum yang mendukung, peran guru, dukungan lingkungan sekolah dan orang tua.
- b) Penghambat: Kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, dan kurangnya media pembelajaran yang relevan.

5. Hasil Implementasi

Bagaimana Perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Rahmatan lilalamin. Dan bagaimana Peningkatan pemahaman konsep akidah dan akhlaq yang tidak hanya kognitif tapi juga berperilaku nyata.

Gambar dibawah ini merupakan skema atau gambaran kerangka berfikir yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan penjabaran yang sederhana dan terstruktur.

Tabel 2.1 Struktur Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti dibutuhkan acuan untuk penulisannya secara ilmiah, ada beberapa jenis penelitian yang biasanya digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian yakni salah satunya jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga memiliki beberapa klasifikasi diantaranya adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan Analisa berupa deskripsi sebuah fenomena yang terjadi²⁹. Penyajiannya dibentuk sebagai sebuah narasi tanpa adanya angka ataupun data statistika.

Penelitian deskriptif sendiri mencakup tujuan utama yakni ingin memberikan sebuah deskripsikan suatu gejala, peristiwa, keadaan yang terjadi pada masa kini atau masa saat terjadinya peristiwa itu sendiri. variable yang dibahas dalam penelitian ini biasanya variabel Tunggal ataupun lebih dari satu variabel. Kemudian melalui penelitian kualitatif deskriptif ini juga masalah yang diangkat merupakan masalah yang sedang actual dan diminati pada masanya namun tetap tidak mendapatkan perlakuan khusus didalamnya.³⁰

²⁹ Fiantika, FR., Wasil, M., dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, Disertai dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 34-35

Peneliti lebih memfokuskan menggunakan peneletian model kualitatif dengan desain Studi Kasus. Pada dasarkan desain studi kasus dirancang untuk menggambarkan suatu masalah ataupun fenomena yang ada pada masa tertentu. Kemudian juga timbul suatu pendapat kalau desain studi kasus tidak dapat digunakan sebagai sarana prediksi perilaku yang datang pada masa yang akan datang, namun masih ada kemungkinan bahwa studi kasus masih dapat memprediksi kondisi dimasa yang akan datang³¹. Menurut beberapa pendapat seperti Cresswell mengutip pandangan dari Yin bahwa “studi kasus berguna untuk menjelaskan, menggambarkan atau eksplorasi terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari”.

Penelitian kualitatif dapat dikatakan menghasilkan hasil yang tidak dapat diprediksi, hal ini terjadi dikarenakan penelitian kualitatif memiliki sifat fleksible. Sehingga penelitian ini menjadi proses inkuiiri dalam penyelidikan masalah dan fenomena yang terjadi dalam Masyarakat. Hal ini dikuatkan dengan uraian pendapat dari (Creswell J. W., 1994), yakni :³²

- 1) Konsep yang ditemukan belum menunjukkan kemantapan diantara hubungan teori dan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.
- 2) Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan dari teori yang telah ada belum sesuai, tidak akurat, rancu atau bahkan salah.

³¹ Fiantika, FR., Wasil, M., dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.

³² Ibid

- 3) Memerlukan panduan guna menyelidiki ataupun menguraikan fenomena yang telah terjadi kemudian mengembangkan teori yang sudah ada terlebih dahulu.
- 4) Sifat alami suatu masalah tertentu yang kemudian tidak sesuai bila diukur dengan metode kuantitatif.

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif



Sumber : Sugiyono 2019

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan ingin memberitahukan bagaimana kondisi dan keadaan yang sesungguhnya dalam suatu variable tanpa ada tujuan untuk membuktikan atau menguji sebuah hipotesis tertentu. Selain itu juga dalam penelitian ini memiliki pendekatan yang bertujuan memperoleh data baik secara tertulis maupun secara lisan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tepat saat dijadikan patokan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis judul penelitian yang saat ini dilaksanakan yakni “Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'Arif 03 Langlang”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang dijadikan lapangan atau tempat pengambilan data ataupun lapangan pengambilan sebuah sumber informasi yang diperlukan seorang peneliti, dengan kata lain tempat yang digunakan peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian itu sendiri. Peneliti menjadikan MI Al-Ma'arif 03 Langlang, Singosari Kota Malang sebagai lokasi penelitian. Alamat sekolah terletak pada Jl. Masjid No.39, Langlang II, Langlang, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153.

Lokasi penelitian atau sekolah yang dijadikan tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana “Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'Arif 03 Langlang”, yang pada dasarnya sekolah terletak di daerah desa bukan daerah perkotaan dan sekolah merupakan sekolah yang bukan dikelolah bukan oleh negeri. Disisi lain sekolah ini masih belum banyak dijadikan tempat penelitian khususnya dalam ranah penelitian kurikulum terbaru saat ini, yakni kurikulum Merdeka. Keunikan sekolah ini juga ditambah karena walaupun terletak di daerah desa sekolah mampu berinovasi bahkan bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang bahkan tak jarang siswa dan guru bekerja sama mendapatkan predikat juara dalam berbagai ajang perlombaan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan sebuah peranan yang diambil oleh peneliti itu sendiri dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian di MI Al-Ma'arif 03 Langlang, peneliti memiliki peran sebagai pengamat, pewawancara sekaligus dokumentator dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan selama proses penelitian dilangsungkan. Peneliti akan melakukan wawancara, dokumentasi bahkan mengamati proses penelitian sesuai dengan izin dan juga kesepakatan Bersama pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam proses penelitian, diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa dan bahkan tenaga pendidik lainnya yang diperlukan. Peniliti dan para informan memiliki kesepakatan yang sama yakni untuk memberi dan menerima informasi terkait “Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'Arif 03 Langlang”

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau manusia yang akan dijadikan ataupun yang berkaitan dengan sumber informasi yang terkait dalam sebuah penelitian. Didalam subjek penelitian seorang peneliti harus menentukan beberapa informan yang nantinya akan berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Dalam artian pada penelitian pastilah akan terdapat beberapa narasumber. Seorang informan atau narasumber ini pula nantinya akan

berhubungan dengan didapatnya data yang diperlukan. Dalam pengambilan atau menentukan seseorang yang sesuai menjadikan informan tentu saja peneliti haruslah memberikan patokan atau acuan yang sesuai dan bermanfaat untuk penelitian, yakni harus sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut :

1. Ummu Aiman, S. PdI. Sebagai kepala sekolah MI Al-Ma'Arif 03 Langlang.
2. Ummu Aiman, S. PdI. Sebagai Guru kelas 4 sekaligus guru akidah akhlak
3. Zahro Amalia, S. PdI. Sebagai guru kelas 4 A.
4. Taufiqurahmah, S. PdI, Sebagai guru kelas 4B.
5. Kelas 4. Peneliti menjadikan subjek dalam penelitian dikarenakan menjadi subjek utama dalam penelitian.
6. Siswa kelas 4 sebagai subjek utama dalam penelitian Bersama dengan guru kelas.
7. Staf sekolah yang menunjang sumber data lainnya.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian karena akan mentukan data yang diperoleh selama proses penelitian sesuai dengan tujuan kegiatan penelitian³³. Sumber data sendiri akan menjadi penentu dari metode pengumpulan data yang akan dilakukan, berikut merupakan sumber data yakni :

³³ Widi Winarni, E., 2018. Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan R&D. Jakarta : Bumi Aksara. Hal-169

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan secara langsung. Data primer ini biasanya memiliki kualitas data yang tidak ada dalam peneliti-peneliti yang ada sebelumnya dikarenakan diperolehnya secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara. Biasnya data primer ini diperoleh peneliti melalui pengalaman langsung dari wawancara para narasumber, observasi yang dilakukan secara langsung beserta dengan dokumentassi. Data yang diambil adalah wawancara dan obervasi secara langsung dalam kegiatan penelitian dalam pembelajaran karakter keagamaan kelas 4 MI Al-Ma'arif 03 Langlang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung. Berbeda dengan data primer, data sekunder ini tidak mengharuskan peneliti mengalami secara langsung, namun dapat melalui perantara. Salah satu perantara yang dimaksud adalah adanya sumber data yang menunjang dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Contohnya adalah data dapat diperoleh dari non narasumber seperti buku ajar mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 4, berikut dari administrasi pembelajaran lainnya (modul ajar dan sebagainya). Nilai Rapor para siswa digunakan untuk analisis data. Kemudian terdapat pula buku poin sebagai alat control karakter dan perilaku siswa. Kemudian terdapat pula modul pembelajaran

sebagai alat untuk membantu terlaksananya penerapan P5-PPRA didalam kelas. Disusul dengan analisis Penilaian guru kelas sebagai evaluasi siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian agar peneliti dapat melaksanakan penelitian secara terarah dan terstruktur. Instrument penelitian ini juga sangat penting sebagai pengukur berbagai teori yang sudah disiapkan sebelumnya³⁴. Instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti nantinya akan mempermudah peneliti dalam mengolah sebuah data yang diperoleh. Berikut alat instrument yang dipergunakan peneliti :

1. Pedoman observasi dalam pembelajaran kelas
2. Pedoman observasi dalam lingkungan sekolah
3. Pedoman observasi guru
4. Pedoman observasi administrasi sekolah
5. Pedoman wawancara guru
6. Pedoman wawancara siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian seorang peneliti haruslah mendapatkan sebuah data untuk dianalisa. Cara mendapatkan sebuah data ini juga memerlukan beberapa Teknik agar terkumpul dengan

³⁴ Salam Agus. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Sumbar: CV. AZKA PUSTAKA

sistematis dan terarah.³⁵ Berikut merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni :

1. Teknik pengamatan (Observasi)

Teknik observasi atau pengamatan biasanya dilakukan peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif guna mendapatkan data dengan cara langsung. Observasi biasanya dilakukan pada tahap awal sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di sekolah MI Al-Ma'arif 03 langlang mulai dari mengamati sekolah hingga mengamati pembelajaran dikelas 4 dalam upaya meningkatkan karakter keagamaan siswa dengan Implementasi P5-PPRA. Disini peneliti memperoleh data secara langsung kemudian mencatat fenomena yang ditemukan. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dan beberapa kegiatan berhubungan dengan upaya peningkatan karakter siswa kelas 4.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara juga merupakan sebuah Teknik pengumpulan data secara langsung Dimana data diperoleh tanpa perantara sehingga peneliti memperoleh data secara mendiri. Metode wawancara ini menggunakan tanya jawab semi terstruktur dengan narasumber hingga memperoleh data. Peneliti melakukan beberapa wawancara dengan beberapa responden yang sebelumnya telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilaksanakan secara tanya jawab dengan guru kelas dan juga

³⁵ ibid

beberapa peserta didik kelas 4 MI Al-Ma'arif 03 Langlang guna mengetahui bagaimana implementasi dari kurikulum Merdeka P5-PPRA ini diterapkan. Peneliti bertemu dengan narasumber kemudian bertanya kepada narasumber sekaligus mencatat dan mendokumentasikannya sebagai bukti.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan untuk menunjang data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti dari sebuah data yang diperoleh peneliti. Selama proses penelitian, peneliti membuat dokumentasi berupa rekaman video, kemudia foto dan juga rekaman suara para narasumber dan sumber data. Peneliti menggunakan alat berupa handphone untuk mendokumentasikan proses dan kegiatan selama wawancara maupun observasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diambil oleh peneliti tentu saja tidak mentah-mentah diterima oleh seorang peneliti. Maka dari itu validasi atau pengecekan data diperlukan agar data yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Data yang diperoleh haruslah sesuai dengan apa yang terjadi, jika tidak maka data tidak dapat disebut valid.

³⁶Berikut merupakan beberapa tahap yang akan dilakukan untuk memvalidasi data yakni :

³⁶ Widi Winarni, E., 2018. Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan R&D. Jakarta : Bumi Aksara.

1. Triangulasi Sumber

Pada tahap triangulasi sumber ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah perbandingan suatu fenomena yang terjadi dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan juga waktu. Cara yang digunakan adalah dengan melakukan perbandingan atau komparasi data yang telah diperoleh dari beberapa sumber misalnya guru dengan siswa yang dijadikan sumber data. Mengkonfirmasi kepada guru data yg sudah didapat Ketika data sudah jenuh.

2. Triangulasi Teknis

Didalam teknis ini maka data yang diperoleh haruslah melalui Teknik yang sesui dengan yang tertera, apabila ada data yang diperoleh tidak sesuai dengan Teknik maka data tersebut tidak tervalidasi. Penlitri menuliskan data sesuai dengan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, yang kemudian didukung oleh dokumentasi. Membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi ada keselarasan atau tidaknya didalam proses pengumpulan data dan informasi.

I. Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan seorang penlitri secara terus menerus dan memerlukan proses berkelanjutan

dengan memberikan catatan singkat untuk memperoleh data yang sesuai. Berikut merupakan tahapan analisis data :³⁷

1. Pengumpulan data,

melalui Teknik pengumpulan data peneliti pastilah memiliki sekumpulan data yang telah diperoleh melalui Teknik yang ada. Peneliti mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum Merdeka P5-PPRA dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 4 melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Peneliti dapat membuang beberapa data yang tidak diperlukan atau bahkan kurang valid Ketika disajikan nantinya. Mereduksi data memerlukan jangka waktu yang relatif lama karena harus dilakukan secara terus menerus hingga diperoleh data yang valid. Jadi dalam reduksi data ini diperlukan data-data yang hanya terfokuskan pada tujuan penelitian yakni dalam ranah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

3. Penyajian data

Data yang telah mengalami reduksi dapat disusun menjadi sajian data atau informasi yang tersusun secara sistematis hingga nantinya dapat terjadi kegiatan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan harus melalui tahap awal yakni data wawancara, observasi dan dokumen dalam bentuk narasi uraian kalimat.

³⁷ Miles and Huberman dalam Sugiono 2019

4. Verifikasi data

Ketika data yang disajikan sudah sesuai maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, yang brarti sebuah penelitian memiliki pola dan tema yang menarik untuk dibahas.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan dari proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar proses penelitian lebih efisien, berikut merupakan tahapannya :

a. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal seorang peneliti untuk mengetahui sekiranya bagaimana proses yang akan dilakukan dalam penelitian, sehingga peneliti memiliki gambaran untuk pelaksanaan penelitian, berikut merupakan tahapannya yakni :

- a. Tahap menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lokasi atau tempat penelitian yang sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan.
 - c. Memilih objek untuk fokus penelitian
 - d. Melakukan proses perizinan penelitian ke tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - e. Observasi lokasi dan menelaahnya lebih jauh
 - f. Konsultasi tentang pengajuan proposal
- b. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap yang memacu peneliti untuk mulai membulatkan tujuan penelitiannya, dengan tahap :

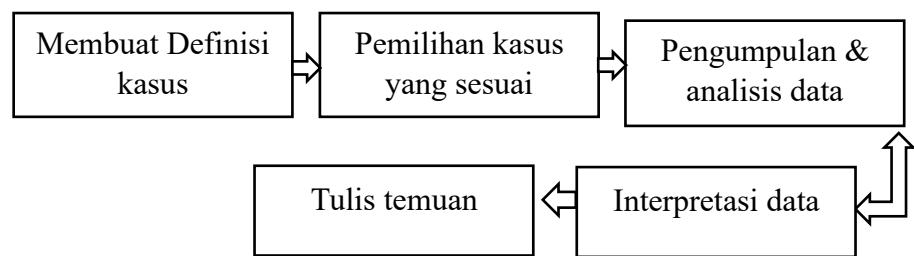
- a. Peneliti harus memahami apa yang melatar belakangi penelitian yang akan dia lakukan terlebih dahulu.
- b. Mulai memasuki lapangan penelitian kemudian berperan aktif dalam tujuan utama.
- c. Peneliti harus sudah mencari dan mengumpulkan data yang sudah mulai ditemukan untuk diolah dan dianalisis.
- d. Peneliti mengecek Kembali agar tidak ada kekurangan data.
- c. Pengolahan data atau tahap pasca penelitian

Tahap pengolahan data merupakan tahapan akhir untuk menyajikan data yang telah diperoleh secara ilmiah, berikut tahapannya :

- a. Melakukan kegiatan analisis data yang sudah terkumpul
- b. Kegiatan Menyusun data yang sudah valid
- c. Menyajikan data yang telah valid
- d. Melakukan penarikan kesimpulan
- d. Tahap akhir merevisi dan juga menyempurnakan data dengan bentuk laporan penelitian.

Namun selain itu menurut Crowe et al (2011) memiliki saran untuk merencanakan tahapan penelitian. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan disajikan dalam bentuk gambar dibawah.

Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian Crowe et al



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menunjang penelitian maka diperoleh beberapa temuan melalui pendekatan yang dilakukan peneliti yakni triangulasi data. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan dan juga metode pengumpulan data yang dilakukan diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang P5-PPRA dalam upaya peningkatan karakter keagamaan siswa. Berikut adalah paparan data yang sudah terimpun dan disajikan sesuai dengan keadaan penelitian :

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah MI Al-Ma'arif 03 Langlang

MI Al Maarif 03 Langlang Singosari adalah sekolah dasar Islam swasta yang terletak di Jl.Masjid 39 Langlang Singosari Malang. Berdiri sejak 01-04-1960, sekolah ini telah lama menjadi pilihan bagi para orang tua di Singosari yang ingin memberikan pendidikan berkualitas tinggi berbasis nilai-nilai Islam bagi anak-anak mereka. MI Al Maarif 03 Langlang Singosari diakui kualitasnya dengan perolehan akreditasi A berdasarkan SK No. 972/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada 05-11-2019. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan sesuai standar nasional. Sekolah ini dinaungi oleh Yayasan PPPPMNU

Cabang Kab. Malang dan memiliki akses internet untuk menunjang proses belajar mengajar. MI Al Maarif 03 Langlang Singosari merupakan pilihan tepat bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan berkualitas dan Islami bagi anak-anak mereka.

b. Profil MI Al-Ma'arif 03 Langlang

NPSN	60715195
Nama Sekolah	MIS AL MAARIF 03 LANGLANG SINGOSARI
Naungan	Kementerian Agama
Tanggal Berdiri	1 April 1960
No. SK Pendirian	NO K/18/CXVI/8134
Tanggal Operasional	8 April 2016
No. SK Operasional	MIS/07.0210/2016
Jenjang Pendidikan	MI
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	5 November 2019
No. SK Akreditasi	972/BAN-SM/SK/2019
Alamat	JL.MASJID 39 LANGLANG SINGOSARI MALANG
Kepala Sekolah	Ummu Aiman
Operator	Zahroh Amalia

c. Visi dan Misi MI Al-Ma'arif 03 Langlang

1) Visi Madrasah

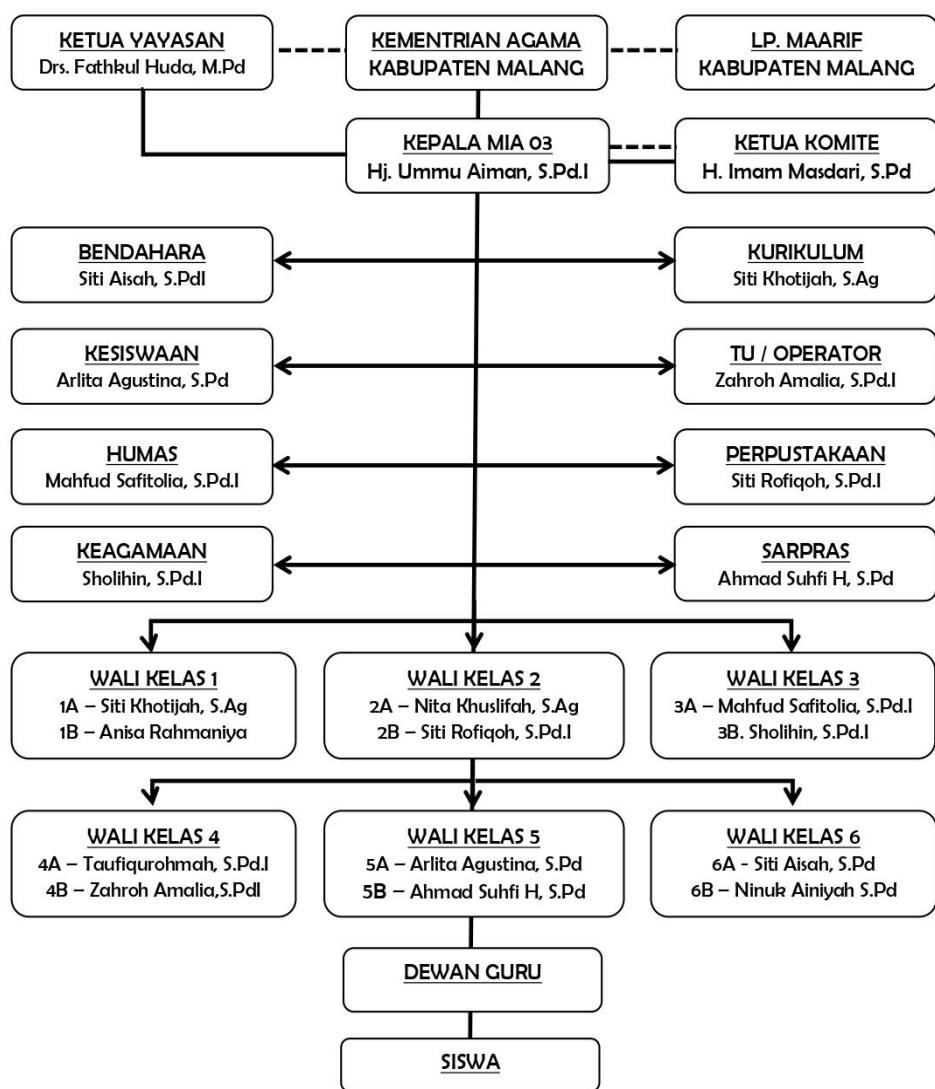
"Terwujudnya MI Unggul dan rujukan dalam pendidikan guna menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlakul karima serta berprestasi"

2) Misi Madrasah

- a) Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan sistem pendidikan Islam.
- b) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, disiplin, dan taat beribadah.
- c) Mengoptimalkan pengalaman ajaran agama menuju anak sholeh dan sholihah secara berkesinambungan.
- d) Berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- f) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
- g) Menciptakan kader bangsa yang cerdas, cakap, terampil, dan kreatif.
- h) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami.
- i) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- j) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dengan sesuai kebutuhan.

d. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MIS AL MAARIF 03 LANGLANG
Tahun Ajaran 2025 - 2026



2. Pelaksanaan P5-PPRA

Dalam dunia Pendidikan pelaksanaan Pendidikan didasari oleh panduan universal yakni kurikulum. Kurikulum bersifat sebagai acuan agar pelaksanaan Pendidikan di seluruh penjuru Indonesia setara dan selaras. Termasuk kebijakan baru Dimana pemerintah mengaruskan Pendidikan mengikuti kurikulum baru, yakni kurikulum Merdeka. Didalam kurikulum Merdeka terdapat salah satu program yakni penerapan P5 (Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila), yang didalam Madrasah akhirnya berbentuk P5-PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin) sebagai ciri khas dan penyesuaian kebutuhan di lingkungan madrasah yang bebaris agama Islam. Didalam penerapannya memiliki salah satu tujuan yakni guna memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik. Khusunya dalam karakter keagamaan. Kebijakan tentang penerapan P5-PPRA ditetapkan mulai tahun ajaran baru Madrasah 2022/2023.

a. Tahap Observasi

Guna memperoleh informasi secara detail tentang bagaimana pelaksanaan P5-PPRA di Madrasah Ibtidaiyah yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yakni Observasi, Wawancara dan Juga Dokumentasi. Peneliti membuat surat guna memenuhi kebutuhan per-izinan penelitian di MI Al-Ma'arif 03 Langlang, kemudian pihak sekolah menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah, sehingga peneliti dapat mulai melaksanakan penelitian disekolah serta dapat menggali data beserta

informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dari tahap awal peneliti melaksanakan tahap observasi, pada tahap ini peneliti mendatangi langsung Lokasi penelitian yakni sekolah yang didalamnya juga sudah termasuk ruang kelas yang kemudian diteliti atau diamati sesuai kebutuhan peneliti yakni kegiatan P5-PPRA dalam upaya peningkatan karakter keagamaan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika proses Observasi, didapatkan temuan bahwa siswa ikut aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Siswa bersikap antusias dan bersemangat dikarenakan pembelajaran yang mereka laksanakan memunculkan rasa ingin tau mereka dan memiliki pengalaman belajar baru bagi mereka. Kemudian agar penelitian bisa dijelaskan secara spesifik tentang bagaimana penerapan P5-PPRA dalam upaya peningkatan karakter keagamaan siswa, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap wawancara kepada pihak pihak yang bersangkutan dan pihak yang dirasa penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria narasumber yang kami peroleh Adalah pihak yang terjun dan ikut serta secara langsung pada kegiatan implementasi P5-PPRA dalam upaya peningkatan karakter keagamaan siswa. Sehingga ditemukanlah narasumber yang sesuai dengan kriteria tersebut yakni kepala sekolah, kemudian guru kelas 4A dan guru kelas 4B, serta 5 siswa Kelas 4A dan 5 siswa Kelas 4B.

b. Tahap Wawancara

Sebelum peneliti melaksanakan sesi wawancara, peneliti melakukan izin serta memohon ketersedian narasumber untuk bisa meluangkan waktunya memberikan informasi seputar kebutuhan penelitian. Penelitian diharapkan tidak mengganggu proses belajar mengajar para narasumber. Kemudian yang pertama diteliti oleh peneliti adalah kepala sekolah MI Al-Ma'arif 03 Langlang selaku penanggung jawab utama terlakasannya kegiatan P5-PPRA.

Berikut merupakan pemaparan dari Ibu Ummu Aiman, S.PdI selaku kepala Madrasah di MI Al-ma'arif 03 Langlang :

“ Penerapan P5-PPRA dianjurkan oleh kemenag (Kementerian Agama) untuk diterapkan di madrasah ibtidaiyah yang selaras dengan kebutuhan madrasah. Karena di madrasah berbasis Islam jadi memerlukan program yang sejalan dengan visi dan misi madrasah. Untuk pembentukan karakter dan menguatkan karakter siswa program P5-PPRA sangat sesuai dan behubungan satu sama lain dengan ajaran agama. Islam mengharuskan memiliki karakter yang baik apalagi dan hal karakter agama. Jadi dipandangan kami sebagai warga madrasah merasa ini sangat penting dan sudah seharusnya di implementasikan di Madrasah. Namun penerapan P5-PPRA ini sendiri masih dalam proses pembiasaan karena masih terhitung baru diterapkan di sekolah MI sendiri, sehingga guru juga melaksanakan beberapa fasilitas pembekalan, agar implementasinya lebih maksimal. ”³⁸

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5-PPRA dianggap penting dan juga selaras dengan tujuan pendidikan madrasah yakni agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan Pancasila dan sesuai dengan karakter

³⁸ Wawancara guru UA (30 juni 2025)

agama itu sendiri, yakni : Toleransi, Jujur, Tanggung jawab, Disiplin, Adil, Kasih sayang. Sesuai dengan 10 nilai yang terkandung dalam PPRA yakni : Beriman, Bertakwa, Berakhhlak mulia, Cinta damai, Toleran, Menghargai perbedaan, Peduli sesama, Adil, Amanah, Menjaga lingkungan. Dan sesuai dengan 6 komponen P5 yakni : Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhhlak mulia, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif.

Kemudian kepala sekolah juga memaparkan bahwa sekolah telah memberikan fasilitas kepada para guru agar lebih maksimal dalam menerapkan program tersebut. Fasilitas yang dimaksudkan adalah pemberian wadah para guru untuk belajar dengan para pelatih kurikulum yang ada, misalkan memngikut seminar terbuka secara offline maupun online guna menunjang pengetahuan guru tentang P5-PPRA secara mendalam. Walaupun program P5-PPRA sangat bagus diterapkan disekolah, para guru tetap melakukan pembiasaan karna seringnya kurikulum berganti dan bertambah seiring berjalannya waktu.

Berikutnya Adalah penjelasan dari Ibu Zahro Amalia, S.PdI sebagai Guru kelas 4B MI Al-Ma'arif 03 Langlang tentang pelaksanaan P5-PPPRA dikelas secara langsung :

“guru memang tidak memberikan penjelasan secara teori kepada peserta didik tentang apa itu P5-PPRA, namun siswa sudah diberikan pemahaman tentang pokok penting dari tujuan P5-PPRA sesuai dengan panduan yang ada secara kontekstual.

Siswa juga jadi lebih bersemangat berperilaku dengan baik ditengah banyaknya berita anak sekolah sekarang yang kurang dalam penerapan karakter keagamaan. Setiap kelas memiliki program khusus untuk memperkuat karakter peserta didik lewat kegiatan seni dan lewat buku monitoring keagamaan. Dan lewat pembiasaan setiap harinya seperti berdoa, berdzikir, dan shalat berjamaah”³⁹

Dalam pemaparan diatas menjelaskan bahwa memang selaku guru kelas tidak menjelaskan P5-PPRA secara rinci berbentuk teori kepada siswa, namun guru menjelaskan secara contoh langsung dalam kehidupan bagaimana mempraktekkan isi dari program P5-PPRA itu sendiri. Dengan adanya program ini guru memaparkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dalam berperilaku baik dan menerapkan karakter keagamaan dengan baik. Ditengah maraknya berita tentang kejahatan dan hancurnya karakter dilingkungan sekolah, guru mengupayakan Pendidikan khusus untuk memperkuat karakter keagamaan siswa lewat kegiatan seni dan juga memonitoring siswa secara berkala.

Berikutnya Adalah penjelasan dari Ibu Taufiqurrohmah, S.PdI sebagai Guru kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang tentang pelaksanaan P5-PPPRA dikelas secara langsung :

“profil pelajar lil alamin didalamnya berisi tentang bagaimana guru menanamkan anak-anak moral yang baik, kemudian anak anak di didik agar menjadi manusia yang baik dan bermanfaat untuk lingkungan masyarakat. P5-PPRA berisi tentang bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dan karakter keagamaan didalamnya. Sehingga seimbang untuk pembentukan dan pembiasaan moral baik anak”.⁴⁰

³⁹ Wawancara guru ZA (30 juni 2025)

⁴⁰ Wawancara guru T (30 juni 2025)

Berdasarkan paparan diatas dapat memberikan Gambaran tentang pemahaman guru tentang bagaimana pemahaman guru sudah selaras dengan salah satu tujuan program P5-PPRA yakni bahwa bagaimana pentingnya guru menanamkan moral kepada peserta didiknya. Tujuan guru juga selaras dengan misi Pendidikan itu sendiri, yakni agar siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat secara langsung.

Implementasi P5-PPRA disini terlihat dari 6 aspek karakter keagamaan yakni :

1) Religius

Aspek religious yang terlihat disekolah sesuai dengan pernyataan dari siswa kelas 4 berdasarkan kutipan dibawah ini.

Berikutnya Adalah penjelasan dari Hafiz sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma'arif 03 Langlang :

“kalau adzan harus langsung berhenti berbicara, menulis dan menjawabnya. Kemudian kita langsung menuju mushola ketika waktunya shalat. Kalau dirumah berhenti bermain berhenti nonton hp dan langsung wudhu.”⁴¹

Dari kutipan pernyataan dari Hafiz sebagai siswa kelas 4B MI menjelaskan bahwa, Dalam ajaran Islam, azan merupakan panggilan resmi untuk menunaikan shalat wajib. Saat azan

⁴¹ Wawancara Murid (30 jun 2025)

dikumandangkan, umat Islam disarankan untuk menghentikan aktivitas yang dilakukannya sebagai bentuk rasa hormat dan kesadaran spiritual. Menghentikan aktivitas seperti berbicara, menulis, bermain game, atau menggunakan gawai saat azan berbunyi merupakan bentuk ketaatan dan penghormatan terhadap waktu ibadah.

Menjawab adzan dengan pengucapan yang benar juga termasuk sunah yang dianjurkan, karena menunjukkan bahwa seseorang memperhatikan adzan dan siap mempersiapkan shalat. Setelah mengumandangkan adzan, seorang muslim diharapkan segera berangkat ke tempat salat, seperti musala atau masjid, tanpa berlama-lama. Sikap ini mencerminkan kedisiplinan, ketaatan terhadap perintah agama dan kemampuan menentukan prioritas dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan rumah, azan juga menjadi isyarat untuk meminta anak berhenti bermain atau menonton aktivitas. Berwudhu dengan cepat dan mempersiapkan shalat merupakan kebiasaan ibadah sejak kecil. Kebiasaan ini penting untuk menanamkan kedisiplinan, menumbuhkan kecintaan shalat, dan membangun karakter keagamaan yang kuat.

Oleh karena itu, pernyataan ini menekankan bahwa menaati azan dan segera melaksanakan shalat merupakan bagian dari disiplin moral dan agama yang harus dipelajari. Tindakan ini mencerminkan kerelaan hati dalam beribadah dan menunjukkan

bahwa seorang muslim menempatkan kewajiban agama sebagai prioritas tertinggi.

2) Jujur

Berikutnya Adalah penjelasan dari Rafael sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma'arif 03 Langlang :

“kita harus menjadi anak yang jujur dan tidak suka berbohong, kalau suka berbohong maka kita tidak akan dipercaya oleh orang lain.”⁴²

Dari kutipan pernyataan dari Rafael sebagai siswa kelas 4B MI, menyatakan bahwa, Kejujuran merupakan salah satu nilai moral dan akhlak terpuji yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam pembentukan karakter, kejujuran menjadi landasan dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan dihormati orang lain. Kejujuran berarti berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan, tanpa menambah atau mengurangi kebenaran.

Sebaliknya, berbohong biasanya merupakan perilaku yang memalukan karena menyembunyikan kebenaran dan menipu orang lain. Berbohong dapat merusak hubungan sosial, menghancurkan rasa saling percaya dan melemahkan kredibilitas seseorang. Jika seseorang sering berbohong, orang lain akan bijaksana untuk memercayainya, meskipun

⁴² Wawancara Murid (30 jun 2025)

kebenarannya ada. Akibatnya, hubungan sosial menjadi tidak harmonis dan rasa percaya diri pun bisa terganggu.

Oleh karena itu, teori ini tidak hanya menjadi nilai moral, tetapi juga merupakan modal penting dalam membangkitkan kepercayaan. Anak yang jujur akan praktis diterima di lingkungan pergaulan, dihormati teman, dan dipercaya oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu, siswa harus jujur dalam perkataan dan tindakannya untuk menjaga integritasnya dan mendapatkan kepercayaan orang lain.

3) Amanah/dapat dipercaya

Berikutnya Adalah penjelasan dari Risal sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang :

“jika kita diberi tahu rahasia oleh seseorang maka kita tidak boleh menyebarkan kepada orang lain. Lalu ketika kita diberikan Amanah untuk menjaga barang orang lain maka kita harus menjaganya dengan baik.”⁴³

Dari kutipan pernyataan dari Risal sebagai siswa kelas 4B MI menjelaskan bahwa, Menjaga rahasia dan dapat dipercaya merupakan bagian penting dari akhlak terpuji dalam akhlak dan ajaran Islam. Menjaga rahasia berarti menjaga kepercayaan orang lain dengan tidak membagikan informasi pribadi atau sensitif. Menyimpan rahasia menunjukkan bahwa seseorang dapat dipercaya, memiliki integritas, serta menghargai perasaan dan keselamatan orang lain.

⁴³ Wawancara Murid (30 jun 2025)

Sikap percaya juga mencakup kemampuan memikul tanggung jawab, terutama jika dipercayakan atau ditugaskan oleh orang lain. Menjaga benda titipan, menyelesaikan tugas sesuai perintah, dan tidak menyalahgunakan amanah merupakan bagian dari hakikat amanah. Orang yang amanah akan tetap jujur dan bertanggung jawab dalam segala hal yang dipercayakan kepadanya.

Sebaliknya jika seseorang menyebarkan rahasia atau tidak menjaga amanah, maka ia telah melanggar amanah yang diberikan. Hal ini dapat menimbulkan perasaan kecewa, marah, dan rusaknya hubungan sosial. Oleh karena itu, menjaga rahasia dan kepercayaan merupakan nilai penting untuk membangun kepercayaan, keharmonisan, dan keamanan dalam interaksi sehari-hari.

Oleh karena itu, pernyataan ini menekankan bahwa sikap menjaga rahasia dan kepercayaan merupakan bagian dari perilaku terpuji yang sebaiknya ditanamkan sejak dini. Mahasiswa diharapkan menjaga amanah, bertanggung jawab dan menghormati amanah yang diberikan kepadanya.

Berikutnya Adalah penjelasan dari Bariq sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang :

“misalnya kita diminta tolong oleh guru untuk memanggil siswa lain ke ruang guru, maka saya akan menyampaikan kepada teman bahwa dia dipanggil oleh guru. Kemudian jika kita

disuruh memberikan barang keorang lain maka kita tidak boleh mengintip harus langsung dikasihkan.”⁴⁴

Dari kutipan pernyataan dari Bariq sebagai siswa kelas 4B MI menjelaskan bahwa, Dalam pendidikan karakter, tanggung jawab dan etika menjalankan amanah merupakan nilai-nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Ketika seseorang diberi tugas oleh guru, seperti menyampaikan pesan untuk memanggil siswa lain ke dalam kelas, maka tugas tersebut harus dilakukan dengan benar, jujur, dan tanpa menambah atau mengurangi informasi. Mengkomunikasikan pesan yang tepat menunjukkan bahwa siswa mampu mewujudkan pendapatnya dan bertanggung jawab dengan baik.

Selain itu, ketika seseorang dititipi untuk mengantarkan barang kepada orang lain, maka harus menjaga barang tersebut dengan baik, termasuk menghormati privasi orang tersebut. Jangan membuka, melihat atau memeriksa isi benda tersebut karena menunjukkan sifat tidak dapat dipercaya dan dapat merusak kepercayaan. Secara etis, kepercayaan dan tanggung jawab merupakan bagian dari etika terpuji yang mencerminkan kejujuran, disiplin, dan kemampuan menjaga kepercayaan. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena semakin baik seseorang mampu melakukan pekerjaannya maka

⁴⁴ Wawancara Murid (30 jun 2025)

semakin besar pula kepercayaan yang diberikan oleh guru, teman sebaya dan masyarakat.

Dengan demikian, pernyataan ini menekankan bahwa menjalankan tugas sesuai instruksi dan menghormati kerahasiaan adalah bentuk kepercayaan yang sebenarnya. Siswa diharapkan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang amanah, bertanggung jawab, dan berakhhlak mulia.

4) Sabar dan pemaaf

Berikutnya Adalah penjelasan dari Syafira sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang :

“karakter keagamaan itu seperti harus beribadah, harus bersikap yang baik, tidak boleh berbuat jahat kepada sesama muslim. Menyayangi teman dan selalu menurut kepada guru tidak boleh marah-marah dan harus sabar”.⁴⁵

Dari paparan pernyataan diatas oleh Syafira sebagai siswa kelas 4A, Ananda menjelaskan bahwa pemahaman mereka tentang P5-PPRA dan Karakter keagamaan alah tentang perilaku Dimana mereka harus rajin beribadah karna wajib dalam agama islam. Kemudian Ananda juga memahami bahwa sesama muslim harus saling berbuat baik dan tidak boleh berbuat jahat kepada sesame muslim. Disisi lain perilaku yang menunjukkan karakter keagamaan lainnya menurut syafira Adalah saling

⁴⁵ Wawancara Murid (30 jun 2025)

menyayangi teman dan juga harus patuh kepada guru. Menyayangi teman merupakan ajaran Rasulullah dan menurut ke guru harus dalam ranah yang baik, jika diperintah melakukan keburukan maka tidak dianjurkan untuk menurut pada perintah guru. Senantiasa sabar dan menahan amarah.

5) Rendah hati

Berikutnya Adalah penjelasan dari zain sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang :

“disekolah missal ada teman tidak memiliki uang saku untuk membeli jajan kita harus berbagi makanan kepada teman yang tidak memiliki uang saku. Kita harus saling berbagi biar mendapat pahala.”⁴⁶

Dari kutipan pernyataan dari Zain sebagai siswa kelas 4B MI menjelaskan bahwa, Sikap tidak terikat merupakan salah satu nilai akhlak terpuji yang sangat dianjurkan dalam Islam dan pendidikan karakter. Berbagi dapat berupa makanan, bantuan, perhatian atau dukungan moral kepada orang lain. Dalam konteks kehidupan sekolah, ketika seorang siswa melihat temannya tidak mempunyai uang jajan untuk membeli makanan, maka berbagi makanan menjadi sebuah tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian dan empati. Sikap ini penting ditanamkan sejak dini, agar siswa memiliki karakter peduli, dermawan, dan tidak individualistik. Nilai berbagi juga mengajarkan bahwa kebahagiaan tidak hanya diraih dengan

⁴⁶ Wawancara Murid (30 jun 2025)

memiliki, namun juga dengan memberi. Dalam ajaran Islam, berbagi merupakan amal baik yang patut mendapat pahala. Tindakan memberikan makanan atau bantuan lainnya kepada teman yang membutuhkan dipandang sebagai bentuk amal dan kebaikan. Semakin sering Anda beramal shaleh, maka semakin besar pula pahala dan keberkahan yang akan Anda terima. Hal ini menjadi motivasi spiritual bagi anak untuk terus belajar membantu dan berbagi.

Oleh karena itu, pernyataan ini menekankan bahwa berbagi kepada teman yang membutuhkan bukan hanya merupakan tindakan sosial yang mulia tetapi juga merupakan ibadah yang mendatangkan pahala. Sikap ini penting untuk membangun lingkungan sekolah yang harmonis, saling mendukung dan penuh kasih sayang.

Berikutnya Adalah penjelasan dari Bayhaqi sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang :

“saya Taunya kalau jadi manusia harus bisa berbuat baik kesemua orang, tidak boleh bersikap menyakiti orang ataupun teman. Teman yang ada disekitar kita haarus disayangi dan tidak boleh dibully”.⁴⁷

Dari kutipan pernyataan dari Bayhaqi sebagai siswa kelas 4A MI, menyatakan bawa, dalam ajaran moral dan pendidikan karakter, manusia dianjurkan untuk selalu berbuat baik kepada

⁴⁷ Wawancara Murid (30 jun 2025)

semua orang, apapun teman, lingkungan, atau latar belakangnya.

Perilaku yang baik meliputi menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain. Hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

Salah satu prinsip penting dari moral yang baik adalah menghindari menyakiti orang lain melalui perkataan, tindakan, atau sikap kita. Perilaku yang menyakiti orang lain, seperti mengejek, meremehkan, atau menyakiti orang lain secara fisik, dianggap memalukan karena menimbulkan kerugian dan ketidaknyamanan bagi orang lain. Oleh karena itu, sikap tersebut hendaknya dihindari oleh semua individu khususnya siswa dalam proses pembentukan karakter.

6) Akhlak mulia/budi pekerti

Berikutnya Adalah penjelasan dari Asyifa sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang :

“guru memberikan pembelajaran tentang akhlak yang baik, akhlak yang diajarkan dalam agama islam. Tidak boleh berbuat buruk karna itu merupakan akhlak tercela.”⁴⁸

Dari paparan pernyataan diatas oleh Ananda asyifa kelas 4A menjelaskan bahwa Ananda sudah merasa bahwa dia diajar oleh guru tentang komponen karakter keagamaan dalam aspek P5-

⁴⁸ Wawancara Murid (30 jun 2025)

PPRA. Ananda mampu memahami bahwa karakter keagamaan salah satunya Adalah Ananda harus menerapkan akhlak terpuji karna itu yang diajarkan dalam agama islam. Kemudian Ananda juga memahami bahwa sebagai seorang manusia dia harus menghindari Akhlak yang tercela dan berperilaku buruk karena tidak dianjurkan didalam agama islam.

Berikutnya Adalah penjelasan dari A'yun sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma'arif 03 Langlang :

"kalau meneladani sikap rasul artinya kita sudah bersikap terpuji, akhlak baik akan membawa kita ke surga. Kalua kita berbuat buruk maka akan mendapatkan dosa. Jadi harus menghindari perbuatan buruk."⁴⁹

Dari paparan pernyataan diatas oleh A'yun sebagai siswa kelas 4A MI, Ananda memahami bahwa jika seseorang telah meneladani sikap rasul artinya orang itu telah mengimplementasikan salah satu dari karakter keagamaan yakni ketaqwaan kepada Allah SWT. bertaqwa artinya Adalah kita menjalankan seluruh perintah Allah dan menghindari segala yang Allah larang. Rasul merupakan tokoh mulia didalam agama islam yang memiliki perilaku terpuji dan juga suri tauladan yang baik. Dengan kata lain siswa disini memahami bahwa segala macam tindak perilaku akan mendapatkan ganjaran dan balasan baik di dunia maupun di akhirat.

⁴⁹ Wawancara Murid (30 jun 2025)

Berikutnya Adalah penjelasan dari Alam sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang :

“kalau kita melihat teman kesusahan maka kita harus membantu, kalua kita melihat teman di jahatin oleh orang lain maka kita harus menolong dan membela. Ingat malaikat selalu mencatat perbuatan kita, kalua nakal nantik dicatat malaikat”.⁵⁰

Dari kutipan pernyataan dari Alam sebagai siswa kelas 4A, dapat diberikan penjelasan bahwa Dalam ajaran Islam, menolong merupakan suatu perbuatan terpuji yang sangat dianjurkan. Jika melihat teman dalam kesulitan, disarankan untuk menawarkan bantuan sesuai kemampuan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah, yaitu akhlak mulia yang mencerminkan kepedulian, empati, dan solidaritas antar sesama umat manusia. Membela teman yang diperlakukan tidak adil atau jahat juga merupakan bentuk nyata dari melindungi kebaikan dan mencegah kejahatan.

Selain nilai-nilai sosial tersebut, Islam mengajarkan bahwa segala perbuatan manusia selalu diawasi dan dicatat oleh malaikat. Malaikat Raqib dan Atid bertugas mencatat perbuatan baik dan buruk. Kesadaran bahwa perbuatan selalu dicatat memberikan dorongan moral bagi umat Islam untuk menghindari perbuatan buruk atau merugikan orang lain dan berusaha melakukan perbuatan yang bermanfaat.

⁵⁰ Wawancara Murid (30 jun 2025)

Pernyataan ini menekankan bahwa perilaku menolong tidak hanya penting dalam kehidupan bermasyarakat tetapi juga mempunyai nilai spiritual. Perbuatan baik yang dilakukan seseorang mendapat pahala, dan perbuatan buruk dicatat sebagai dosa. Hal ini mendorong siswa untuk selalu beramal shaleh, menjaga sikap yang baik, dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain.

c. Dokumentasi

Setelah dilakukan wawacara maka dilakukan tahap dokumentasi, yang pertama dilakukan Adalah, Tahap persiapan dokumen merupakan tahap pertama dalam penelitian ini. Peneliti mengidentifikasi tujuan dokumen, yaitu mendokumentasikan penggunaan PPRA untuk memperkuat karakter religius siswa kelas IV MI Al-Ma'arif 03 Langlang. Kemudian, disusun rencana pengumpulan dokumen, meliputi jenis kegiatan, lokasi, waktu, dan hal-hal yang akan direkam. Peneliti juga menyiapkan alat perekam seperti kamera, perekam video, catatan lapangan, dan dokumen tertulis seperti catatan kehadiran dan laporan guru untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan sistematis dan lengkap. Berikut paparan data terkait dokumentasi penelitian ini :

- 1) Proses pengumpulan data dokumenter berlangsung dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti mengambil foto dan video peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan PPRA, seperti partisipasi siswa dalam doa bersama, pembacaan Asmaul

Husana atau doa harian, dan kegiatan yang melibatkan gotong royong, berbagi, atau kejujuran di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga mencatat hasil observasi tertulis untuk mendokumentasikan perilaku dan sikap siswa yang mencerminkan pelaksanaan praktik PPRA.

- 2) Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung berupa panduan kegiatan keagamaan, rencana pembelajaran, laporan atau catatan harian guru, dan melakukan observasi tertulis terhadap perilaku siswa. Setiap foto, video, dan dokumen diberi kode atau label sesuai tindakan dan tanggal untuk pengambilan dan analisis.
- 3) Tahap terakhir adalah tahap dokumentasi, di mana peneliti meninjau semua foto, video, dan dokumen untuk menilai tingkat implementasi PPRA. Hasil dokumentasi dikaitkan dengan indikator perilaku keagamaan yang akan diperkuat di kelas 4 MI, dan catatan deskriptif dikumpulkan mengenai isi, hambatan, dan efektivitas kegiatan. Analisis dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi situasi di lapangan dan untuk menilai efektivitas implementasi PPRA dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin) ditingkat sekolah dasar memang terbilang cukup menantang karna penyesuaian terhadap kebutuhan para siswa dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Berbeda dengan sekolah tingkat SMP atau SMA

yang peserta didiknya sudah bisa berpikir secara abstrak. Maka karna kebutuhan tersebut guru ditantang agar menciptakan pemahaman pembelajaran yang kontekstual sehingga dapat di ikuti secara baik oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 4 MI. beberapa tahapan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara sistematis dan berkelanjutan. Mekanisme ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan pemaparan dari Ibu Ummu Aiman, S.PdI selaku kepala Madrasah di MI Al-ma’arif 03 Langlang :

“Dalam implementasi P5-PPRA disekolah ini kami menunjang dengan beberapa program khusus yakni salah satunya program bernama GEMAS, ada berupa buku monitoring yang disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Kemudian sekolah mengahruskan guru menggunakan indikator penilaian sikap dimasing masing kelasnya”.⁵¹

Dari pemaparan Ibu Ummu Aiman, S.PdI selaku kepala Madrasah di MI Al-ma’arif 03 Langlang diatas, menjelaskan bahwa sekolah telah mengimplementasikan program P5-PPRA dengan strategi khusus yakni menyiapkan model pembelajaran berbasis seni yang dilangsungkan selama seminggu sekali. Kegiatan yang dilangsungkan ini bernama GEMAS yang merupakan singkatan dari Gebyar Madrasah Aksi dan Seni. Sekolah membuat produk bernama GEMAS ini dengan tujuan memfasilitasi P5-PPRA agar para siswa bersemangat dalam ikut serta di pelaksanaannya. Tidak monoton dan tidak membosankan namun tetap

⁵¹ Wawancara guru UA (29 November 2025)

menguatkan makna dari P5-PPRA itu sendiri. Kegiatan dibagi rata dari kelas satu hingga kelas enam, semua kelas nantinya akan menampilkan kegiatan yang terintegrasi kedalam muatan P5-PPRA. Contoh kegiatannya antara lain adalah :

- a. Membaca puisi, biasanya puisi yang berisi tentang cerminan akhlak terpuji ataupun puisi yang mengambarkan betapa mulianya agama islam. Bisa juga puisi tentang menghormati guru dan lain sebagainya
- b. Membaca Al-Quran, membaca dengan berbagai macam metode. Dengan harapan para siswa akan mengerti bagaimana adab membaca Al-quran, mengerti arti yang terkadung dalam ayat yang dibaca.
- c. Drama, menampilkan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan adab, maupun tentang nasionalisme. Biasanya juga drama tentang toleransi beragama, bersuku atau sebagainya. Bisa juga drama tentang kemerdekaan Indonesia, yang didalamnya masih terkandung nilai-nilai dari P5-PPRA. Hal ini diharapkan agar siswa dapat bersimulasi bagaimana cara mereka mempraktikkan nilai-nilai dari P5-PPRA.

Selain itu pula ada agenda yakni monitoring keagamaan siswa, siswa diberikan buku yang didalamnya berisi aspek apa saja yang harus dicapai untuk penilaian karakter keagamaan. Penilaian monitoring bersamaan dengan raport semester siswa. Salah satu aspek yang ada didalamnya adalah :

- a. Hafalan doa sehari-hari, membiasakan siswa agar berdoa dan mendalami makna dari doa yang dibaca.
- b. Hafalan surah-surah pendek, kewajiban seorang muslim untuk membaca Al-Qur'an, dengan menghafal surah pendek diharapkan siswa mampu mengerti arti dan makna dari surah yang dihafalkan. Ketika siswa hafal surah didalam Al-Qur'an. Maka diharapkan siswa mampu membiasakan melafalkan ayat Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun mereka berada.
- c. Hafalan Sifat-sifat wajib Allah, dengan mengetahui sifat sifat Allah diharapkan siswa akan memperkuat iman dan ketaqwaan mereka kepada tuhan YME.
- d. Hafalan nama-nama nabi, dengan menghafal nama nabi diharapkan siswa mampu mengenal para nabi yang wajib mereka ketahui sebagai seorang muslim. Agar memunculkan sikap toleran kepada sesama manusia. Diharapkan pula siswa akan mampu meneladani sifat dan semua kisah nabi terdahulu.
- e. Hafalan tentang Hadist-hadist pilihan, dengan menghafal hadist pilihan diharapkan siswa mampu membiasakan diri dalam berperilaku dan bersikap.
- f. Hafalan Asmaul husnah dan Artinya, dengan menghafal asmaul husnah siswa diharapkan mampu menumbuhkan kecintaannya kepada Allah dan juga akan memotivasi mereka agar memiliki akhlak yang mulia.

Dengan penerapan program kegiatan diatas sekolah dan kepala sekolah mengaharapkan bahwa kegiatan tersebut akan memperkuat karakter keagamaan siswa, sehingga siswa tumbuh menjadi sumber daya masyarakat yang bermanfaat dan berakhhlak mulia serta sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Berikutnya Adalah penjelasan dari Ibu Zahro Amalia, S.PdI sebagai Guru kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang tentang perencanaan pelaksanaan P5-PPPRA dikelas secara langsung :

“sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan beberapa instrumen pembelajaran dan juga sumber belajar yang memadai untuk siswa, agar pembelajaran berlangsung maksimal. Untuk mempersiapkan kegiatan P5-PPRA di MI, saya mulai dengan menilai kebutuhan anak-anak dan lingkungan sekolah. Dari sana, saya memilih topik proyek yang sesuai dan mudah dipahami siswa MI. Setelah itu, saya menyusun rencana aksi yang mencakup tujuan proyek, langkah-langkah tindakan, dan waktu pelaksanaan. Saya bekerja sama dengan guru-guru lain untuk memastikan semua pelajaran jelas dan kegiatan berjalan dengan baik. Untuk penilaian, saya telah menyiapkan rubrik sederhana dan lembar pikiran yang mudah digunakan anak-anak. Saya telah memastikan bahwa alat dan bahan yang digunakan aman dan mudah dipahami. Saya juga menyediakan waktu untuk refleksi dan kegiatan presentasi sederhana agar anak-anak dapat mempresentasikan hasil kerja mereka.”⁵²

Pernyataan ini menjelaskan proses guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu program P5-PPRA di Sekolah Dasar Islam (MI). Guru memulai dengan mempersiapkan perangkat dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang efektif. Ini merupakan langkah awal yang penting untuk

⁵² Wawancara guru ZA (29 November 2025)

memastikan siswa memiliki akses terhadap perangkat dan sumber belajar yang tepat. Kemudian, guru memahami kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Dengan memahami kondisi tersebut, guru dapat memilih topik program yang relevan, sederhana, dan mudah dipahami siswa MI. Hal ini memastikan bahwa kegiatan program benar-benar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kemudian, guru menyusun rencana tindakan yang menetapkan tujuan proyek, urutan tindakan atau langkah-langkah yang akan diambil, dan waktu pelaksanaannya. Rencana ini membantu guru untuk tetap fokus pada proses pembelajaran. Selain itu, guru bekerja sama dengan guru lain untuk memastikan setiap jenjang pembelajaran mudah dipahami dan kegiatan berjalan lancar. Dalam hal evaluasi, guru menggunakan rubrik sederhana dan lembar refleksi agar siswa dapat dengan mudah mengevaluasi dan merefleksikan pekerjaan mereka. Guru juga memastikan bahwa alat dan bahan yang digunakan aman, sesuai untuk anak-anak, dan sesuai dengan tujuan program.

Terakhir, guru menyediakan waktu untuk kegiatan kreatif dan presentasi sederhana, yang memungkinkan siswa untuk berbagi hasil dan proses pekerjaan mereka. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan pemahaman tentang pengalaman belajar mereka sendiri.

Berikutnya Adalah penjelasan dari Ibu Taufiqurrohmah, S.PdI sebagai Guru kelas 4A MI Al-Ma'arif 03 Langlang tentang perencanaan pelaksanaan P5-PPRA dikelas secara langsung :

“Saat mempersiapkan program P5-PPRA di MI, saya biasanya memulai dengan memilih topik yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak agar mereka mudah memahami dan tertarik untuk berpartisipasi. Setelah itu, saya membuat rencana sederhana tentang apa yang akan dilakukan dari awal hingga akhir. Saya juga berdiskusi dengan guru lain untuk membagi kegiatan dan mendapatkan ide kegiatan yang sesuai untuk siswa MI. Saya menyiapkan alat penilaian yang mudah digunakan, seperti daftar periksa dan daftar periksa. Saya memastikan semua materi aman dan mudah digunakan, terutama bagi anak-anak untuk berbagi pengetahuan dan mempresentasikan hasil kerja mereka di akhir program.”⁵³

Artikel ini menjelaskan proses perencanaan dan persiapan program P5-PPRA di Sekolah Dasar Islam (SD). Guru memulai dengan memilih topik yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak, sehingga mereka lebih mudah memahami dan lebih antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Pemilihan topik yang relevan penting karena program ini akan penting bagi siswa.

Setelah memilih topik, guru menyusun rencana tindakan sederhana yang menjelaskan langkah-langkah dari awal hingga akhir. Rencana ini membantu guru menjaga alur dan fokus program yang konsisten. Kemudian, guru memulai diskusi dan latihan dengan guru lain, membagi tugas, dan mengembangkan ide-ide kerja yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Koordinasi ini memastikan tugas

⁵³ Wawancara guru T (29 November 2025)

dilaksanakan dengan benar dan memberikan pengalaman belajar yang berharga. Guru juga menyiapkan alat penilaian sederhana, seperti daftar periksa, agar penilaian mudah dan dipahami siswa. Mereka juga memastikan semua alat yang digunakan aman dan ramah anak, sehingga siswa dapat bekerja dengan nyaman dan aman.

Di akhir program, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Kegiatan ini tidak hanya membangun rasa percaya diri tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa tentang kegiatan apa saja biasanya yang mereka lakukan, untuk mengimplementasikan kegiatan P5-PPRA ini, berikut merupakan penjelasannya :

Berikutnya Adalah penjelasan dari Asyifa sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

“waktu kegiatan pembelajaran diceritakan Kisah nabi, terus kalau Latihan **Gemas** dibimbing dan dilatih terus sampai tampil. Waktu itu tampilnya membaca puisi berjudul hormat kepada guru.”
(puisi)⁵⁴

Berikutnya Adalah penjelasan dari Syafira sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

⁵⁴ Wawancara Siswa (29 November 2025)

“kalau waktu itu mau tampil buat **Gemas**, tampilnya tentang drama tentang akhlak baik tolong menolong. Jadi membuat naskah sendiri percakapan sendiri terus dibimbing. Judulnya waktu itu membentuk teman banyak pahala”.⁵⁵

Berikutnya Adalah penjelasan dari A’yun sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

“Praktik wudhu dan shalat biasnya dinilai , terus pernah tampil **Gemas** (story telling tentang kisah nabi), kita mencari kisah para nabi terus bercerita pakai boneka”.

Berikutnya Adalah penjelasan dari Alam sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

“Sedekah didalam kelas setiap ada teman kesusahan atau pas hari tertentu, terus juga tampil **Gemas** (pentas kostum profesi dan memberikan cara kerja secara islam), jadi misal dokter kalau di islam ada tokohnya namanya ibnu sina.”⁵⁶

Berikutnya Adalah penjelasan dari Bayhaqi sebagai siswa kelas 4A MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

“Simulasi Salam, Senyum, Sapa (3S). Kalau disekolah dan diluar sekolah diajarkan untuk selalu melakukan budaya seperti itu”. **Gemas** (tari Islami), misalnya menampilkan tarian dari aceh”.⁵⁷

Berikutnya Adalah penjelasan dari Rafael sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

⁵⁵ Wawancara Siswa (29 November 2025)

⁵⁶ Wawancara Siswa (29 November 2025)

⁵⁷ Wawancara Siswa (29 November 2025)

“Kegiatan Tolong Menolong di Sekolah, membantu teman yang terajtuh dan mengobati lukanya . kalau latihan **Gemas** membaca puisi tentang orang tua.”⁵⁸

Berikutnya Adalah penjelasan dari Risal sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

“Pembuatan Poster Akhlak Terpuji, jadi kita membuat gambar orang yang sedang memberi shadaqoh seperti itu. Terus pas **Gemas** menampilkan tentang (drama tentang perjuangan pahlawan)”.⁵⁹

Berikutnya Adalah penjelasan dari Bariq sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

“Kegiatan (Patroli Adab), jadi di sekolah kalau ada yang berbuat kesalahan kita menegur dan mencatat, agar diberikan nasehat guru. Kalau untuk tampil **Gemas** waktu itu (fashion show baju dari daur ulang cinta alam)

Berikutnya Adalah penjelasan dari Hafiz sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

“Kegiatan Adab Berkunjung ke Rumah Teman, kalau ada teman yang sakit kita diajak menjenguk dan memberi bingkisan. Untuk tampil **Gemas** diajarkan (pidato Bahasa asing)”.⁶⁰

Berikutnya Adalah penjelasan dari zain sebagai siswa kelas 4B MI Al-Ma’arif 03 Langlang ketika proses implelentasi P5-PPRA :

⁵⁸ Wawancara Siswa (29 November 2025)

⁵⁹ Wawancara Siswa (29 November 2025)

⁶⁰ Wawancara Siswa (29 November 2025)

“Kegiatan membagikan beras zakat ketika ramadhan, lalu diajak membagikan daging kurban juga waktu idul adha. Untuk **Gemas** menampilkan (shalawatan)”.⁶¹

Dari pernyataan para siswa diatas dijelaskan bahwa sekolah dan kelas memiliki hubungan erat satu sama lain untuk terlaksananya P5-PPRA disekolah. Diberikan beberapa kegiatan yang menunjang penguatan karakter para peserta didik dengan lingkungan secara bersamaan. Implementasi dalam dunia masyarakat menjadi salah satu kegiatan yang disusun untuk menunjang penguatan karakter siswa. Lewat kegiatan seni yang dipadukan dengan karakter siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan.

C. Temuan Penelitian

Dalam Implementasi P5-PPRA ternyata sekolah memiliki program khusus yakni GEMAS. Program Gemas merupakan singkatan dari Gebyar Madrasah Aksi dan Seni. Kegiatan atau program ini memiliki fokus khusus yakni memadukan kegiatan seni, kreasi siswa menjadi satu dengan karakter keagaam dan prinsip-prinsip P5-PPRA. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan bagaimana menjalankan prinsip-prinsip agama namun ditampilkan diatas panggung persembahan. Ada kegiatan drama yang menunjang siswa bagaimana cara mereka bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan siswa yang mendaur ulang bahan bekas menjadi baju unik, menunjukkan bahwa mereka

⁶¹ Wawancara Siswa (29 November 2025)

memberikan dedikasi kepada alam yang diciptakan Allah. Menyanyangi alam dengan memanfaatkan barang bekas agar tidak menjadi sampah. Melihat lingkungan sekitar hingga memunculkan rasa sosial yang tinggi dengan membagi beras zakat kepada orang yang kurang mampu.

Selain itu sekolah memiliki beberapa acuan untuk mengontrol para peserta didik dengan buku poin. Disini buku poin didesain dengan beberapa pelanggaran adab, karakter atau perilaku. Jika siswa melakukan kesalahan maka akan diberikan poin sesuai dengan bobot kesalahan yang mereka lakukan. Poin ini mengarah pada penilaian sikap siswa di akhir penilaian semester. Kemudian terdapat juga buku untuk menguatkan karakter keagamaan siswa dengan hafalan dan pemahaman konsep akidah kepada siswa dengan buku Ubudiyah. Didalam buku ubudiyah berisi berbagai penguatan karakter diantaranya Adalah mengahafal ayat alquran, mengahafalkan hadist pilihan, rukun islam dan lain sebagianya.

Pada prinsipnya sekolah dan para guru merasakan bahwa dampak di implementasikannya P5-PPRA ini menunjang upaya peningkatan karakter peserta didik. Sehingga para guru memiliki harapan yang sangat kuat agar program ini dilanjutkan untuk kegiatan positif dilingkungan sekolah. Guru mengutarakan bahwa seharusnya walaupun ada pergantian kurikulum P5-PPRA harus tetap dijadikan program khusus untuk pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa yang sudah ada kemudian diperkuat dengan adanya kebijakan baru tentu akan sangat membantu sekolah. Sebenarnya dari awal pasti sekolah

sudah menyisipkan karakter ini didalam pembelajaran namun belum diberikan secara khusus dalam lingkungan Pendidikan di Indonesia.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi PPRA dalam Pembentukan Karakter Keagamaan Siswa

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, diberikan analisis data berdasarkan berbagai sumber data yang telah dibentuk yakni data observasi, data wawancara dan data dokumentasi di Lokasi yang digunakan dalam penelitian. Penulis melakukan analisis dari berbagai data yang terkumpul dengan tujuan agar hasil penelitian dapat dikaji dan disajikan kemudian ditarik Kesimpulan tentang bagaimana “*Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma’Arif 03 Langlang*” dilaksanakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan deskripsi kualitatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPRA di MI Al-Ma’Arif 03 Langlang dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius seperti doa, dzikir, nilai tawadhu’, amanah, dan ihsan, serta keteladanan guru dalam aktivitas harian. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

. Pola pembiasaan ini berdampak pada meningkatnya kesadaran ibadah, sikap santun, kejujuran, dan tanggung jawab sosial siswa. Temuan tersebut selaras dengan teori-teori besar tentang pendidikan karakter, khususnya

pandangan Thomas Lickona dan Aristoteles. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.⁶² pengertian Etika Secara etimologis kata “etika” berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. Orang yang pertama kali menggunakan kata-kata itu adalah seorang Filosof Yunani yang bernama Aristoteles (384–322SM). Dikatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa etika adalah ajaran tentang baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.⁶³

Dalam penelitian ini, konsep Lickona terlihat pada bagaimana PPRA tidak hanya mengajarkan nilai secara kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai tersebut secara langsung, misalnya melalui kedisiplinan berdoa, sikap sopan terhadap guru, tanggung jawab dalam tugas, serta perilaku tolong-menolong antarsesama. Dengan demikian, implementasi PPRA telah mencerminkan tiga komponen karakter menurut Lickona: *moral knowing, moral feeling, dan moral action.*

Sementara itu, pandangan Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan (*habit*) sangat relevan dengan temuan penelitian. Aristoteles menegaskan bahwa seseorang menjadi baik bukan hanya dengan mengetahui yang baik, tetapi dengan membiasakan diri melakukan kebaikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan

⁶² Gunawan Heri, 2022, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung

⁶³ Gunawan Heri, 2022, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta

ibadah harian, pembiasaan akhlak, dan rutinitas aktivitas religius di madrasah menjadi mekanisme yang membentuk perilaku positif siswa secara konsisten. Rutinitas ini menciptakan kebiasaan yang terus-menerus yang kemudian menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik. Selaras dengan kutipan dibawah ini:

“.....Setiap kelas memiliki program khusus untuk memperkuat karakter peserta didik lewat kegiatan seni dan lewat buku monitoring keagamaan. Dan lewat pembiasaan setiap harinya seperti berdoa, berdzikir, dan shalat berjamaah”⁶⁴

Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan pembentukan karakter keagamaan tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembiasaan, budaya sekolah, dan keteladanan, sebagaimana ditegaskan oleh teori klasik dan modern tentang pendidikan karakter.

Konsep *Islam rahmatan lil ‘alamin* menurut Buya Hamka, Quraish Shihab, dan para ulama pada dasarnya menekankan bahwa Islam hadir sebagai agama yang membawa rahmat, kedamaian, kebaikan, kasih sayang, dan kemanfaatan bagi seluruh alam, tidak hanya untuk pemeluknya tetapi juga bagi manusia secara umum. Islam yang dirahmati adalah Islam yang tercermin melalui akhlak yang mulia: toleransi, kepedulian sosial, kejujuran, kelembutan, dan perilaku yang tidak menyakiti makhluk lain.

Buya Hamka menekankan bahwa rahmat harus terwujud dalam akhlak yang hidup dan membumi, seperti kasih sayang, adab, dan perilaku baik kepada siapa pun.

⁶⁴ Wawancara guru ZA (30 juni 2025)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa rahmat dalam Islam bukan hanya teori, melainkan harus tampil dalam sikap sosial, seperti saling menghargai, tidak memaksakan keyakinan, serta menjaga kerukunan. Para ulama klasik maupun kontemporer juga memandang *rahmatan lil 'alamin* sebagai implementasi nilai-nilai ihsan, amanah, tawadhu', toleransi, dan kemaslahatan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini selaras dengan konsep *rahmatan lil 'alamin* karena:

1. Mendorong sikap penuh kasih dan tidak merugikan orang lain, Nilai ihsan dan tawadhu' yang ditanamkan dalam PPRA menggambarkan ajaran rahmat yang menuntut seorang muslim berperilaku lembut, peduli, dan tidak menyakiti. Ini sesuai dengan pandangan Buya Hamka bahwa rahmat harus tampak dalam akhlak sehari-hari.
2. Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam lingkungan sekolah, Guru melatih siswa untuk menghormati teman, tidak mengejek, bersikap adil, dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan penafsiran Quraish Shihab bahwa rahmat berarti menghadirkan kedamaian sosial, bukan permusuhan dan kekerasan.,
3. Menanamkan tanggung jawab sebagai bentuk Amanah, Kebiasaan amanah dalam tugas, menjaga kebersihan kelas, dan memenuhi kewajiban ibadah menunjukkan implementasi nilai *maslahah* (kebaikan) yang merupakan unsur penting dalam konsep rahmat menurut para ulama.

4. Melatih siswa memberi manfaat bagi lingkungan, Kegiatan PPRA seperti gotong royong, saling membantu, dan pembiasaan adab mewujudkan prinsip bahwa seorang muslim harus menjadi sumber kebaikan bagi lingkungannya. Ini selaras dengan makna “rahmat bagi seluruh alam”.

Penelitian terdahulu memberikan informasi dan juga panduan terhadap penelitian terbaru. Dengan adanya hal tersebut maka dijelaskanlah bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, apakah didalmnya terdapat perbedaan atau tidak.

Berikut perbandingannya disajikan dalam bentuk narasi :

- a. Penelitian Muhammad Alfan (2023), tentang P5-PPRA dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa kelas X di MAN 1 Mojokerto, memiliki perbedaan Dimana penelitian yang saat ini dilaksanakan, penilti memiliki temuan Dimana sekolah Tingkat MI memiliki program khusus dalam memperkuat karakter keagamaan Dimana sekolah menginovasi kegiatan tersebut menjadi ciri khas madrasah.
- b. Penelitian Hannah Saputri (2024), tentang strategi guru akidah akhlak dalam penguatan P5-PPRA di MTs Ma’Arif NU 01 susukan banjar negara, memiliki perbedaan Dimana peneliti saat ini memdapatkan hasil tentang fokus penelitian dalam ranah kelas 4 MI yang tidak disatu sisi mata pelajaran akidah akhlak saja, Namun semua mata pelajaran terintegrasi ke dalam kegiatan seni.

- c. Penelitian Aljunaid Bakri (2024), tentang manajemen pembelajaran tidak menjelaskan secara spesifik tentang strategi mekanisme dan lainnya seperti penelitian yang saat ini dilakukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPRA berkaitan erat dengan landasan teori yang menekankan pengembangan karakter dalam kewarganegaraan bermoral. Dalam konteks ini, teori PPRA dipahami sebagai kerangka pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan agama agar peserta didik dapat berkembang menjadi warga negara yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga berakhhlak mulia. Kaitan ini tampak konsisten dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan akhlak mulia sebagai pusat seluruh proses pendidikan. Pendidikan Islam memandang pengembangan karakter religius sebagai landasan utama bagi pengembangan kepribadian yang holistik, sehingga integrasi nilai-nilai Islam dalam PPRA menjadi relevan dan signifikan.

Dari perspektif teori karakter, temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan moral berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. PPRA berfungsi sebagai alat untuk menyelaraskan nilai-nilai tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, dan prinsip-prinsip Islam lainnya dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian, PPRA tidak hanya mengajarkan konsep-konsep normatif kewarganegaraan, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai-nilai agama yang menjadi landasan etika kehidupan bermasyarakat. Integrasi ini menunjukkan

bahwa pengembangan karakter dalam PPRA terjadi melalui proses pengenalan nilai-nilai secara bertahap dan berkesinambungan.

Program P5-PPRA (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada konsep Pancasila, asas hukum, hak dan kewajiban warga negara, serta sistem pemerintahan, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pengenalan hak-hak praktis, moral, dan sosial yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan moral, PPRA diimplementasikan melalui pengajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, seperti toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Integrasi ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya memahami hal-hal yang bersifat umum, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran agama dan Pancasila, karena sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan PPRA, yang berfokus pada pembentukan karakter, didukung oleh beragam metode pengajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, proyek kolaboratif, dan pembentukan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa didorong tidak hanya untuk memahami teori tetapi juga mempraktikkan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi, misalnya, memungkinkan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan belajar menyampaikan gagasan dengan hormat. Studi kasus mendorong siswa untuk mengkaji permasalahan sosial dan menemukan solusi berdasarkan kebutuhan

praktis. Sementara itu, proyek kolaboratif dan kolaboratif menumbuhkan rasa cinta, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap sesama. Integrasi nilai-nilai agama ke dalam PPRA membantu siswa mengembangkan karakter keagamaan yang holistik. Pertama, siswa menjadi lebih toleran, mampu menghargai perbedaan agama, budaya, tradisi, dan perspektif dalam masyarakat multikultural. Kedua, siswa belajar mengembangkan empati, kemampuan untuk memahami dan menghayati kesulitan orang lain, sehingga mengembangkan sikap welas asih dan peduli. Ketiga, siswa mengembangkan rasa tanggung jawab sosial yang semakin besar, yang ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk berkontribusi positif bagi lingkungan, baik melalui kegiatan kelas maupun tindakan nyata di masyarakat.

Guru mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, empati, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ke dalam kurikulum PPRA. Nilai-nilai ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami pentingnya ajaran moral dalam membangun kehidupan bermasyarakat. Siswa diberikan pemaparan materi didalam kelas sehingga siswa dapat menganalisis nilai-nilai tersebut. Selain hal itu guru memiliki penilaian sikap terhadap materi yang dipraktikkan secara langsung. Siswa diminta memberikan contoh dari nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari. penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Melalui diskusi, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan toleransi. Melalui studi kasus, mereka

dilatih menganalisis isu-isu sosial dengan empati. Di saat yang sama, proyek kolaboratif memupuk persatuan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab sosial. Guru tidak hanya berperan sebagai penyedia pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk secara langsung mengalami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Guru memberikan contoh suatu peristiwa secara langsung, misal berita-berita terkini yang Tengah buming dan telah diketahui siswa. Kemudian siswa menganalisis suatu peristiwa tersebut baik dengan mandiri maupun kelompok. Atau dengan melakukan aktifitas positif secara Bersama, misalnya melakukan piket dsb. pengembangan perilaku religius dan moral di lingkungan sekolah. Guru mendorong kebiasaan-kebiasaan seperti menyapa siswa, berdoa sebelum kelas, memperhatikan bahasa, serta mempraktikkan kejujuran dan disiplin. Dengan pelatihan berkelanjutan, sikap religius akan berkembang secara alami dalam diri siswa. Siswa tampak selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas maupun ruang guru. Guru selalu membiasakan berdoa sebelum melakukan aktifitas pembelajaran, ataupun ketika akan melaksanakan kegiatan disekolah. Guru adalah teladan sejati bagi siswa, menunjukkan iman, kesalehan, kejujuran, kesabaran, disiplin, dan rasa hormat kepada orang lain. Keteladanan merupakan metode yang paling efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang paling sering mereka lihat. Ketika guru menunjukkan sifat-sifat karakter yang positif, siswa terdorong untuk melakukan hal yang sama. Disekolah guru selalu bersikap sopan kepada siswa misalnya menyebut nama murid laki-laki diawali dengan “mas”

dan Perempuan dengan “mbak”, atau menyebut sesama guru dengan sebutan “pak” atau “bu”. guru memberikan bimbingan dan evaluasi nilai-nilai melalui komunikasi yang empatik dan terbuka. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi cerita dan mengungkapkan kekhawatiran mereka, sekaligus membimbing mereka dalam memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Strategi ini membantu membangun kesadaran moral yang kuat di kalangan siswa. Dengan contoh siswa melaporkan bahwa dia mendapatkan perlakuan tidak baik dari temannya, maka guru melakukan mediasi dan juga kegiatan bimbingan kepada siswa yang terlibat. Diberikan penguatan moral dan agama dengan mmberikan teguran lewat buku poin. Guru bekerja sama erat dengan guru pembimbing, pembimbing rohani, dan orang tua untuk memastikan nilai-nilai agama diterapkan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi ini memperkuat pengembangan karakter, sehingga tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa.

Oleh karena itu, penerapan PPRA yang mengintegrasikan nilai-nilai agama berperan penting dalam membentuk sikap keagamaan siswa. Siswa tidak hanya memahami ajaran agama melalui ritual, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan moralitas yang tinggi. Melalui proses pembelajaran berkelanjutan ini, siswa diharapkan menjadi pribadi yang jujur, beretika, dan bertanggung jawab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang beragam. Hal

ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk individu yang berbudi luhur, berkepribadian luhur, dan siap berkontribusi pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemudian karakter keagamaan sendiri memiliki fungsi dan tujuan utama yang berperan sebagai seperangkat nilai moral dan spiritual yang membentuk perilaku peserta didik agar menjadi pribadi beriman, berakhhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan sosial.

Terdapat beberapa komponen didalamnya yakni :

1. Nilai pertama, adalah ***Iman* dan *Taqwa***, suatu sikap yang menunjukkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penerapan ajaran agama secara konsisten, baik dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari. Nilai ini bersumber dari sila pertama Pancasila, "Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa," dan nilai-nilai agama yang tertuang dalam Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter. mengembangkan budaya sekolah yang religius dan berkarakter. Sekolah menciptakan suasana yang menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, praktik kebersihan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menanamkan budi pekerti yang baik. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan ruang bagi penerapan nilai-nilai karakter seperti toleransi, empati, disiplin, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menyelaraskan visi dan misi dari madrasah tersebut.

“ Penerapan P5-PPRA dianjurkan oleh kemenag (Kementerian Agama) untuk diterapkan di madrasah ibtidaiyah yang selaras dengan kebutuhan madrasah. Karna di madrasah bebasis islam jadi memerlukan program yang sejalan dengan visi dan misi madrasah.

Untuk pembentukan karakter dan menguatkan karakter siswa program P5-PPRA sangat sesuai dan behubungan satu sama lain dengan ajaran agama. Islam mengharuskan memiliki karakter yang baik apalagi dan hal karakter agama. Jadi dipandangan kami sebagai warga madrasah merasa ini sangat penting dan sudah seharusnya di Implementasikan di Madrasah. Namun penerapan P5-PPRA ini sendiri masih dalam proses pembiasaan karna masih terhitung baru diterapkan disekolah MI sendiri, sehingga guru juga melaksanakan beberapa fasilitas pembekalan, agar implementasinya lebih maksimal.”⁶⁵

2. Nilai kedua adalah **Toleransi**, kemampuan untuk menghargai perbedaan agama, budaya, adat istiadat, dan pandangan orang lain sebagai bagian integral kehidupan dalam masyarakat majemuk. Toleransi merupakan fondasi kerukunan dan persatuan, dan nilai ini bersumber dari sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, nilai-nilai agama dan sosial dalam pendidikan karakter, serta ajaran agama tentang pentingnya menghormati sesama. (diskusi kelas). integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam manajemen sekolah. Sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar keagamaan, kajian agama, kursus spiritualitas, pengabdian masyarakat, dan program integrasi sosial. Kegiatan-kegiatan ini memberikan siswa pengalaman konkret dalam mengamalkan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan kerja sama tim, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran moral.
3. Karakteristik ketiga adalah **Empati**, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami keadaan, kebutuhan, dan perasaan orang lain, sehingga mengembangkan perilaku peduli dan penuh

⁶⁵ Wawancara guru UA (30 juni 2025)

perhatian. Empati merupakan fondasi terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi, dan nilai ini didukung oleh konsep akhlak mulia dalam pendidikan karakter dan ajaran agama tentang empati dan kepedulian terhadap sesama. pengembangan kebijakan sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter. Sekolah menetapkan aturan, kode etik, dan kode etik perilaku yang mendorong pengembangan perilaku keagamaan, seperti kewajiban beribadah, menjaga kejujuran, menaati aturan, dan saling menghormati. Standar yang konsisten memberikan panduan dan batasan bagi perilaku seluruh anggota komunitas sekolah.

“disekolah missal ada teman tidak memiliki uang saku untuk membeli jajan kita harus berbagi makanan kepada teman yang tidak memiliki uang saku. Kita harus saling berbagi biar mendapat pahala.”⁶⁶

4. Nilai keempat adalah *Kejujuran*, suatu sikap yang menunjukkan konsistensi dalam perkataan dan tindakan serta menghindari segala bentuk kebohongan, penipuan, dan manipulasi. Kejujuran merupakan bagian dari moralitas universal, yang diperkuat oleh sila kedua Pancasila, yaitu Adil dan Beradab. melibatkan optimalisasi peran guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan lainnya. Sekolah memastikan bahwa semua guru, bukan hanya mereka yang memiliki PPRA, berperan dalam memperkuat perilaku keagamaan dengan menerapkan perilaku keteladanan, disiplin, dan keagamaan dalam

⁶⁶ Wawancara Murid (30 jun 2025)

pembelajaran. Guru berperan sebagai panutan utama, menunjukkan perilaku terpuji, sementara wali kelas berperan dalam memantau perkembangan karakter siswa.

“guru memang tidak memberikan penjelasan secara teori kepada peserta didik tentang apa itu P5-PPRA, namun siswa sudah diberikan pemahaman tentang pokok penting dari tujuan P5-PPRA sesuai dengan panduan yang ada secara kontekstual. Siswa juga jadi lebih bersemangat berperilaku dengan baik ditengah banyaknya berita anak sekolah sekarang yang kurang dalam penerapan karakter keagamaan. Setiap kelas memiliki program khusus untuk memperkuat karakter peserta didik lewat kegiatan seni dan lewat buku monitoring keagamaan.”⁶⁷

5. Nilai kelima adalah **Disiplin**, yang mencerminkan kesediaan untuk menaati aturan yang telah ditetapkan, komitmen waktu, dan tanggung jawab. Dalam konteks keagamaan, disiplin diwujudkan dalam keteraturan menjalankan ibadah keagamaan dan pemeliharaan perilaku sesuai dengan standar moral. Nilai ini bersumber dari prinsip disiplin dalam pendidikan karakter bangsa dan ajaran agama, yang menekankan pentingnya konsistensi dalam memenuhi kewajiban. melibatkan penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung nilai-nilai keagamaan. Sekolah menyediakan fasilitas seperti mushola, papan slogan motivasi, pojok literasi karakter, dan area bersih yang mencerminkan nilai-nilai moral dan agama. Lingkungan yang tertata dengan baik dapat memperkuat rasa tanggung jawab, disiplin, dan perhatian siswa.

“kalau adzan harus langsung berhenti berbicara, menulis dan menjawabnya. Kemudian kita langsung menuju mushola ketika

⁶⁷ Wawancara guru ZA (30 juni 2025)

waktunya shalat. Kalau dirumah berhenti bermain berhenti nonton hp dan langsung wudhu.”⁶⁸

6. Nilai terakhir adalah **Tanggung Jawab**, yaitu sikap mampu menanggung akibat perbuatan dan memenuhi kewajiban terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Karakter ini merupakan bagian hakiki dari kehidupan bermoral dan bersumber dari sila kelima Pancasila: keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter, serta ajaran agama. melibatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan perilaku keagamaan. Melalui komunikasi rutin, rapat komite sekolah, dan program orang tua, sekolah memastikan bahwa standar perilaku yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Kolaborasi ini penting untuk pengembangan karakter siswa yang berkelanjutan. sekolah menyelenggarakan penilaian dan program pengembangan karakter secara berkala. Program-program seperti penilaian perilaku, jurnal karakter, dan observasi perilaku sehari-hari membantu sekolah mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui PPRA (Program Pendidikan Agama dan Pembinaan Keagamaan) dan kegiatan lainnya. Penilaian ini menjadi dasar bagi sekolah untuk terus meningkatkan strategi pengembangan karakternya.

“profil pelajar lil alamin didalamnya berisi tentang bagaimana guru menanamkan anak-anak moral yang baik, kemudian anak anak di didik agar menjadi manusia yang baik dan bermanfaat untuk

⁶⁸ Wawancara Murid (30 jun 2025)

lingkungan masyarakat. P5-PPRA berisi tentang bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dan karakter keagamaan didalamnya. Sehingga seimbang untuk pembentukan dan pembiasaan moral baik anak”.⁶⁹

Peniliti melihat bahwa adanya dampak yang terlihat kepada peserta didik dalam proses Implementasi P5-PPRA dalam upaya penguatan karakter keagaamaan peserta didik. Dampak yang tampak Adalah dampak positif. PPRA sering kali meningkatkan aspek-aspek Positif dalam karakter keagamaan siswa, seperti :

- a. Penguatan Moral dan Etika,
- b. Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Agama,
- c. Mendorong Toleransi dan Kerukunan,

Namun selain itu juga terdapat dampak Negatif yang muncul ketika program ini dilaksanakan yakni :

- a. Munculnya rasa bosan,
- b. Pengaruh Eksternal,
- c. Risiko Intoleransi,

Selain itu juga muncul beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PPRA yakni :

- a. Faktor Pendukung Implementasi PPRA
- Faktor-faktor ini memperkuat efektivitas PPRA, memungkinkan siswa mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, dan pendidikan nilai-nilai

⁶⁹ Wawancara guru T (30 juni 2025)

agama. Berikut Adalah beberapa factor pendukung yang akan memberikan kemaksimalan implementasi P5-PPRA di sekolah:

- 1) *Dukungan Kebijakan dan Kurikulum*, Kebijakan pemerintah yang jelas, seperti Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2019 tentang PPRA, memberikan panduan standar yang memudahkan sekolah menerapkan program secara konsisten. Kurikulum yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain (misalnya, PKN, Akidah Akhlak) juga mendukung.
- 2) *Kualitas Guru dan Tenaga Pendidik*, Guru yang kompeten dalam bidang agama, dengan pelatihan berkala, dapat membuat PPRA lebih menarik dan relevan. Misalnya, program sertifikasi guru agama oleh Kemenag membantu meningkatkan kualitas pengajaran, dengan dampak positif pada motivasi siswa.
- 3) *Dukungan Orang Tua dan Masyarakat*, Kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan keluarga atau komite sekolah memperkuat nilai-nilai agama di rumah.
- 4) *Sumber Daya dan Teknologi*, Ketersediaan fasilitas seperti ruang ibadah, buku agama, dan aplikasi digital (misalnya, platform e-learning untuk pengajian daring) memfasilitasi implementasi, terutama pasca-COVID-19.

b. Faktor Penghambat Implementasi PPRA

Faktor penghambat sering kali berasal dari keterbatasan sumber daya atau tantangan sosial, yang dapat mengurangi efektivitas program dan bahkan menimbulkan masalah seperti ketidakmerataan.

- 1) *Keterbatasan Sumber Daya*, Kurangnya fasilitas (misalnya, ruang ibadah yang tidak memadai) atau anggaran sekolah rendah menghambat pelaksanaan rutin, mengalami kesulitan akibat infrastruktur buruk.
- 2) *Kurangnya Kompetensi Guru*, Banyak guru agama tidak memiliki pelatihan memadai atau beban kerja berlebih, sehingga kegiatan PPRA menjadi monoton dan kurang efektif.
- 3) *Kurangnya support orang tua*, banyak orang tua yang hanya fokus Pendidikan karakter anak ketika disekolah saja dan mengabaikan karakter anak ketika dilingkungan rumah.

Penerapan P5-PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) memberikan implikasi yang signifikan dalam penguatan karakter peserta didik. Melalui integrasi antara nilai-nilai Pancasila dan pembelajaran PPRA, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kewarganegaraan, demokrasi, dan norma sosial, tetapi juga ter dorong untuk menginternalisasi nilai-nilai

karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut paparan implikasi yang dapat disimpulkan :

- a. Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkaya teori PPRA dengan menekankan integrasi nilai keagamaan, memberikan dasar untuk pengembangan model pendidikan yang lebih inklusif dalam konteks Islam dan kewarganegaraan.
- b. Implikasi Praktis: Guru dan sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk merancang program PPRA yang lebih efektif, seperti pelatihan integrasi nilai agama, guna meningkatkan karakter keagamaan siswa secara berkelanjutan.
- c. Implikasi Kebijakan: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu merevisi kurikulum PPRA untuk lebih menekankan aspek keagamaan, dengan dukungan sumber daya yang memadai, untuk mencegah intoleransi dan membangun masyarakat yang harmonis.

Secara keseluruhan, implikasi dari penerapan P5–PPRA menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga memperkuat karakter keagamaan, sosial, moral, dan kebangsaan secara menyeluruh. Melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis nilai, peserta didik tumbuh menjadi insan yang

berakhlak mulia, toleran, mandiri, dan bertanggung jawab, sehingga lebih siap menjadi warga negara yang baik serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

i. Kesimpulan

Penelitian ini, yang dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus di MI Al-Ma'Arif 03 Langlang, bertujuan untuk menganalisis implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) sebagai strategi memperkuat karakter keagamaan siswa kelas 4. Penelitian ini menemukan bahwa PPRA telah diimplementasikan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran harian, yang meliputi pembiasaan doa pagi dan petang, dzikir rutin, serta integrasi nilai-nilai islami seperti tawadhu' (kerendahan hati), amanah (kepercayaan), dan ihsan (kebaikan) ke dalam mata pelajaran dan kegiatan GEMAS. Implementasi ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan penguatan aspek afektif dan psikomotorik siswa, seperti melalui kegiatan praktik ibadah kegiatan penampilan seni terintegrasi dengan P5-PPRA dan diskusi kelompok yang mendorong refleksi diri.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa implementasi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep PPRA pada awal semester, diikuti oleh aplikasi praktis selama pembelajaran, dan evaluasi melalui catatan harian siswa. Kepala madrasah, sebagai pemimpin, turut mendukung dengan menyediakan jadwal khusus untuk kegiatan keagamaan ekstra, seperti pengajian mingguan, yang memperkuat integrasi PPRA di luar jam pelajaran formal.

Dampak implementasi PPRA terhadap karakter keagamaan siswa terlihat jelas dari perubahan perilaku yang diamati dan dilaporkan oleh informan. Observasi juga mencatat adanya perubahan sikap sosial, seperti lebih saling membantu teman dan menghormati guru, yang mencerminkan nilai amanah dan ihsan dalam PPRA. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana PPRA bukan sekadar kurikulum, melainkan proses pembentukan karakter yang berkelanjutan.

ii. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas implementasi PPRA di masa depan, baik dalam konteks praktis maupun akademis. Saran-saran ini dirumuskan secara spesifik dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang teridentifikasi selama penelitian, guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan program.

1. Bagi Guru

Diperlukan pelatihan rutin bagi guru kelas dan pendidik lainnya mengenai metode integrasi PPRA dalam pembelajaran. Pelatihan ini sebaiknya mencakup teknik kreatif seperti penggunaan media digital interaktif atau simulasi kegiatan islami, agar guru dapat menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa kompetensi guru merupakan faktor kunci keberhasilan program, sehingga investasi dalam pengembangan profesional akan memperkuat dampak PPRA terhadap karakter keagamaan siswa.

2. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan melakukan evaluasi tahunan terhadap implementasi PPRA dengan melibatkan pihak internal (guru, siswa) dan eksternal (ahli pendidikan Islam). Evaluasi ini dapat menggunakan instrumen seperti angket persepsi dan analisis dokumentasi, guna mengidentifikasi kekurangan seperti keterbatasan waktu dan melakukan perbaikan. Temuan penelitian menyoroti tantangan ini, sehingga monitoring yang sistematis akan membantu madrasah mengoptimalkan program tanpa mengabaikan kurikulum nasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperluas wawasan, disarankan melakukan penelitian kuantitatif lanjutan guna mengukur dampak jangka panjang PPRA terhadap karakter keagamaan siswa, misalnya melalui survei skala besar. Selain itu, perluas penelitian ke madrasah lain di wilayah berbeda untuk generalisasi hasil. Saran ini didasarkan pada keterbatasan metode kualitatif studi kasus, yang bersifat kontekstual, sehingga penelitian lanjutan akan memberikan bukti empiris yang lebih luas untuk kebijakan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Berita. (2020,12 juni). Perubahan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan. 2 Maret 2020.
<https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/Perubahan-dalam-Dunia-Pendidikan-Perlu-Dilakukan>
- Safitri, A., Putri, FS., Fauzziyah, H., Prihatini. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *JURNALBASICEDU*. 5(6). 5296 -5304
- Sucayyo, N., (2021, 25 Agustus)., *Radikalisme, Remaja, dan Internet: Kekerasan Yang Ditularkan Melalui Layar*. Diperoleh dari,
<https://www.voaindonesia.com/a/radikalisme-remaja-dan-internet-kekerasan-yang-ditularkan-melalui-layar/6015385.html>
- Aranditio, S., (2024, 30 september). *Kekerasan di Sekolah Melonjak, Ratusan Anak Jadi Korban*. Kompas. Diperoleh dari
<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/09/30/kekerasan-di-sekolah-melonjak-ratusan-anak-jadi-korban>
- Lestari, S., (2016, 25 mei). *Ketika paham radikal masuk ke ruang kelas sekolah*. BBCIndonesia. Diperoleh dari
https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/05/160519_indonesia_lapsus_radikalisme_anakmuda_sekolah
- Anindito Aditomo., 2022. Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek RI. Hal-1
- Suwardi., 2022, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin. Direktorat KKSM Madrasah, Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. Hal-V
- H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung,1972).
Fauzanah nur aksa. 2015. Modul Pendidikan Agama Islam. Lhoseumawe : UnimalPress.
- Hafiyah, H. (2024). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Pada Elemen Akidah Akhlak Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 27 Surabaya*. Vol. 8(2). 250 -259
- Sikurma Kemenag

- Zaeni akhmad, Mustika Sari, NH., dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Pekalongan : PT.NEM hal-60 Wulan sari, GW., Nazib, FM., (2022). *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal PAI., vol 1(2)
- Kurniawati, FE. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak*. Jurnal Penelitian. Vol. 9(2)
- Jannah, M. 2020. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. Al-Madrasah. Vol. 4(2) Hal-246
- Al-Quran Kemenag
- Fiantika, FR., Wasil, M., dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, Disertai dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 34-35
- Widi Winarni, E., 2018. Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan R&D. Jakarta : Bumi Aksara. Hal-169
- Salam Agus. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Sumbar: CV. AZKA PUSTAKA
- Mohammad Alfan fauzi. 2023. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas X Di Man 1 Mojokerto*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. FITK.
- Hannah Saputri. 2024. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA) Di Mts Ma'arif NU 1 Susukan Banjarnegara*. Skripsi. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. FITK
- Siti Nur Aini. 2023. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah*. Jurnal ilmiah pedagogy. Vol 2(1).
- Nahdia Nur Fauziah, dkk. 2023. *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada KMA No.347. Tahun 2022*. AKSELERASI. Vol.4(1). Hal. 1-10
- Aljunaid Bakari,dkk, 2024. *Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil'Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, jurnal TADBIR, Vol 12(1). Hal 145-158

Lampiran

Lampiran 1

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

(IMPLEMENTASI PPRA (PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
DALAM UPAYA MEMPERKUAT KARAKTER KEAGAMAAN SISWA
KELAS 4 DI MI AL-MA'ARIF 03 LANGLANG)

Tanggal dan Waktu Observasi
Lokasi
Pengamat
Periode
Objek Observasi

"Petunjuk penggunaan lembar observasi, berilah (✓)"

No.	Aspek	Indikator Yang Diamati	Pernyataan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pemahaman Siswa tentang PPRA	Siswa dapat menjelaskan apa itu PPRA.			
		Siswa menunjukkan pemahaman tentang nilai-nilai dalam PPRA.			
		Siswa mampu mengaitkan nilai PPRA dengan perilaku sehari-hari.			
2.	Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan ppra dan mata pelajaran	Guru mengajarkan nilai-nilai PPRA secara sistematis			
		Ada kegiatan praktik ibadah (sholat, dzikir, doa, dsb.)			
		Ada kegiatan diskusi nilai akhlak dan keagamaan			
		Guru menggunakan metode interaktif (tanya jawab, role play, dll)			
		Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan			

		Tersedia bahan ajar/buku panduan yang mendukung PPRA			
		Kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas 4			
		Pembelajaran mengandung unsur moral dan spiritual secara konsisten			
3.	Sikap Dan Perilaku Siswa Dalam Konteks Karakter Keagamaan	Siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman			
		Siswa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan disiplin			
		Siswa saling membantu dan tolong-menolong			
		Siswa jujur dan bertanggung jawab dalam tugas dan kegiatan			
		Siswa menunjukkan toleransi dan sikap saling menghargai			
		Siswa mengikuti aturan sekolah dengan patuh			
		Siswa menunjukkan perilaku ramah dan sopan			
		Terjadi peningkatan kedisiplinan pelaksanaan ibadah			
4.	Perubahan Dan Dampak Implementasi PPRA Terhadap Siswa	Siswa lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah			

		Sikap tolong-menolong dan peduli sesama meningkat			
		Siswa mampu mengaplikasikan nilai akhlak baik di luar sekolah			
		Terjadi pengurangan perilaku negatif (tidak jujur, kasar, dll.)			
5.	Tantangan Dan Kesulitan Pelaksanaan Ppra	Siswa mengalami kesulitan memahami konsep nilai PPRA			
		Waktu pembelajaran untuk PPRA terbatas			
		Partisipasi siswa rendah dalam beberapa kegiatan			
		Sumber belajar atau fasilitas kurang mendukung			
6.	Dukungan Lingkungan Sekolah	Guru memberikan bimbingan dan motivasi secara konsisten			
		Kepala sekolah mendukung program PPRA secara aktif			
		Orang tua mendukung penguatan karakter keagamaan di rumah			
		Lingkungan sekolah menciptakan suasana kondusif untuk pembelajaran keagamaan			
7.	Catatan khusus				

Lampiran 2

Lembar Wawancara

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

“Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat
Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma’Arif 03 Langlang”

(Kepala Sekolah)

Nama Informan :

Posisi Informan :

Tempat Tanggal dan waktu : / /

Tema Wawancara :

No.	Aspek	Pertanyaan	Catatan/Informasi
1.	Pertanyaan Umum	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program PPRA?	
		Apa yang melatar belakangi penerapan PPRA di MI Al-Ma’arif 03 Langlang ini?	
		Sejak kapan PPRA mulai diterapkan disekolah?	
		Apakah konsep PPRA sejalan dengan Visi dan Misi Sekolah?	
		Bagaimana PPRA dapat dilaksanakan agar sejalan dengan Visi dan Misi Sekolah?	
		Menurut bapak/ibu apakah PPRA ini penting untuk diimplementasikan disekolah?	

		Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi/ membantu guru-guru agar mempermudah implementasi Program PPRA ini?	
2.	Guru dan Fasilitas dari Sekolah	Kegiatan apa saja yang diberikan kepala sekolah kepada guru atau siswa guna menunjang keberhasilan PPRA ini?	
		Apakah mungkin ada pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru terkait PPRA yang difasilitasi oleh sekolah?	
		Menurut Anda, bagaimanakah implementasi PPRA memberi dampak terhadap karakter keagamaan siswa, khususnya di kelas 4?	
		Apakah terdapat indikator atau metode yang digunakan sebagai pengukur perubahan karakter keagamaan siswa?	
3.	Implementasi dan Evaluasi	Bisakah Anda menjelaskan kegiatan atau program konkret yang dilaksanakan untuk kelas 4 dalam rangka menguatkan karakter keagamaan melalui PPRA?	
		Apakah sekolah memastikan kegiatan tersebut berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan? Jika iya bagaimana cara memastikannya?.	
		Bagaimana cara sekolah melakukan evaluasi atau memonitoring implementasi PPRA dan perkembangan karakter keagamaan siswanya?	

4.	Tantangan dan Harapan	Adakah tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan PPRA di sekolah ini?	
		Bagaimana cara sekolah mengatasi tantangan tersebut?	
		Apa harapan Anda terkait perkembangan PPRA di MI Al-Ma'Arif 03 ke depannya?	
		Apakah ada rencana untuk mengembangkan atau memperluas program PPRA di masa mendatang?	
		Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan mengenai PPRA dan karakter keagamaan siswa?	
5.	Tambahan		

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

“Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upayah Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma’Arif 03 Langlang”

(Guru Kelas)

Nama Informan :

Posisi Informan :

Tempat Tanggal dan waktu :/...../.....

Tema Wawancara :

No.	Aspek	Pertanyaan	Catatan/Informasi
1.	Pertanyaan Umum	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program PPRA?	
		Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak tentang Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA)?	
		Bagaimana Bapak/Ibu memandang pentingnya penguatan karakter keagamaan melalui PPRA bagi siswa kelas 4?	
		Apakah bapak/ibu mendukung visi dan misi PPRA di sekolah?	
		Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap visi dan misi PPRA di sekolah?	
		Apakah Bapak/Ibu pernah menjelaskan kepada siswa apa itu PPRA?	
2.	Dukungan sekolah , Persiapan Hingga Evaluasi dari Implementasi	Apakah Bapak/Ibu sebelum menerapkan PPRA dalam pembelajaran akan mempersiapkan diri terlebih dahulu?	

	Adakah pelatihan atau sosialisasi khusus yang diberikan kepada guru terkait PPRA?	
	Bagaimana pelatihan atau sosialisasi khusus yang diberikan kepada guru terkait PPRA?	
	Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya pelatihan lebih lanjut atau bahan ajar tambahan terkait PPRA?	
	Apakah Bapak/Ibu membuat rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai PPRA?	
	Bagaimana Bapak/Ibu membuat rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai PPRA?	
	Metode dan pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai PPRA dalam pembelajaran?	
	Bisakah Bapak/Ibu jelaskan jenis kegiatan atau program khusus yang berkaitan dengan PPRA yang dijalankan di kelas? (contoh: diskusi nilai, aktivitas keagamaan, project, dll)	
	Seberapa sering kegiatan PPRA dilakukan dalam proses pembelajaran?	

		Bagaimana interaksi siswa dengan teman dan guru dalam konteks nilai keagamaan selama program berjalan?	
3.	Evaluasi dan Saran	Adakah perubahan sikap siswa yang nampak terhadap kegiatan keagamaan setelah implementasi PPRA? Contoh konkret apa yang Bapak/Ibu temukan?	
		Indikator Apa yang dijadikan acuan untuk melihat perubahan karakter keagamaan yang Bapak/Ibu amati pada siswa?	
		Adakah Hambatan yang Bapak/Ibu hadapi selama mengimplementasikan PPRA? (misalnya: waktu, materi, partisipasi siswa, fasilitas)	
		Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	
		Menurut Anda Apa yang mungkin perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelaksanaan PPRA di kelas?	
		Evaluasi apa yang digunakan terkait penguatan karakter keagamaan melalui PPRA?	
		Apakah ada alat atau instrumen khusus yang digunakan dalam mengukur pencapaian karakter siswa?	

		Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program PPRA di MI Al-Ma'Arif 03 Langlang?	
		Apakah ada ide atau inisiatif baru yang ingin Bapak/Ibu kembangkan terkait penguatan karakter keagamaan siswa?	
4.	Tambahan		

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

“Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upayah Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma’Arif 03 Langlang”

(Siswa Kelas 4)

Nama Informan :

Posisi Informan :

Tempat Tanggal dan waktu :/...../.....

Tema Wawancara :

No.	Aspek	Pertanyaan	Catatan/Informasi
1.	Pertanyaan Umum	Apakah kamu tahu apa itu Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin atau PPRA?	
		Ceritakan apa yang kamu ketahui?	
		Apa ada kegiatan seru atau menarik yang kamu ikuti yang ada hubungannya dengan belajar menjadi anak yang berakhlak baik dan beriman?	
		Apa saja kegiatan seru atau menarik yang kamu ikuti yang ada hubungannya dengan belajar menjadi anak yang berakhlak baik dan beriman?	
		Apakah kamu senang mengikuti kegiatan tersebut?	
		Apa yang kamu pelajari dari kegiatan itu?	
		Apakah ada hal yang kamu merasa sulit atau tidak enak saat	

		mengikuti kegiatan PPRA? Apa itu?	
		Apa yang kamu lakukan supaya bisa mengatasi hal tersebut?	
2.	Hubungan karakter baik dengan Akhlak	Apa arti akhlak baik menurut kamu?	
		Apakah ada kegiatan khusus yang membuat kamu lebih memahami nilai-nilai akhlak baik? Ceritakan!	
		Apakah ada permainan atau aktivitas seru yang kamu lakukan saat belajar akhlak?	
		Apa yang kamu pelajari tentang akhlak baik di kelas?	
		Bagaimana cara guru mengajarkan kita untuk berakhhlak baik?	
		Apa contoh akhlak baik yang kamu coba lakukan di rumah atau di sekolah?	
		Apakah kamu lebih rajin sholat atau mengaji setelah belajar tentang akhlak?	
		Apakah ada yang sulit kamu pahami saat belajar akidah dan akhlak?	
		Siapa yang membantu kamu jika kamu kesulitan?	

		Apa harapanmu untuk kegiatan PPRA di sekolah?	
3.	Saran	Ada ide atau saran untuk membuat pelajaran akhlak jadi lebih seru?	

Lampiran 3

Dokumentasi Kegiatan P5-PPRA



Kegiatan Gemas Kelas 4 MI Al-Ma'arif 03 Langlang



Kegiatan Pembiasaan Karakter Keagamaan



Pembiasaan dalam kegiatan P5-PPRA

Lampiran 4

Lampiran Informasi Sekolah

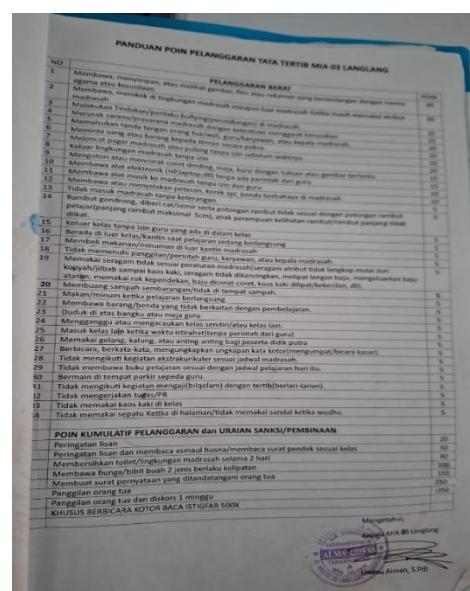
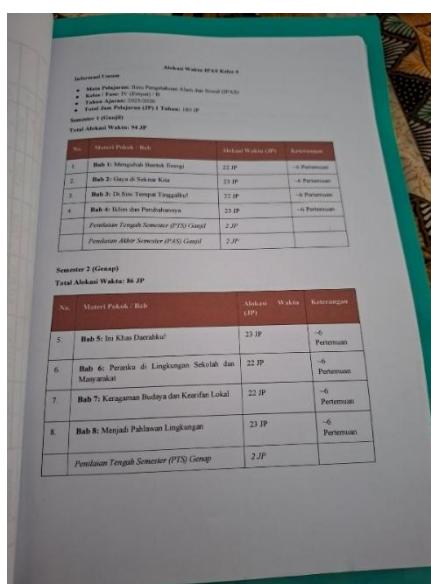




Penghargaan Sekolah

Lampiran 5

Lampiran Administrasi Pembelajaran dan Evaluasi



NOMOR	NAMA	TAHUN AKADEMIK	JUMLAH	ALOKASI WAKTU		KETERANGAN
				MATERI POKOK	WAKTU	
1.	ABDUL RAHMAN	2023/2024	22 JP	-6	Pertemuan	
2.	ABDUL RAHMAN	2023/2024	23 JP	-6	Pertemuan	
3.	ABDUL RAHMAN	2023/2024	22 JP	-6	Pertemuan	
4.	ABDUL RAHMAN	2023/2024	23 JP	-6	Pertemuan	
	Pembelajaran Tengah Semester (PTS) Ganjil		22 JP			
	Pembelajaran Akhir Semester (PAS) Ganjil		2 JP			
	Semester 2 (Ganjil)					
	Total Alokasi Waktu: 36 JP					
No.	Materi Pokok / Bab	Materi pokok / Bab	Alokasi Waktu (JP)	Keterangan		
5.	Bab 5: Inti Klas Dariakuk!	Bab 5: Inti Klas Dariakuk!	23 JP	-6	Pertemuan	
6.	Bab 6: Peranmu di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat	Bab 6: Peranmu di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat	22 JP	-6	Pertemuan	
7.	Bab 7: Keragaman Budaya dan Keunikan Lokal	Bab 7: Keragaman Budaya dan Keunikan Lokal	22 JP	-6	Pertemuan	
8.	Bab 8: Minjali Pahlawan Lingkungan	Bab 8: Minjali Pahlawan Lingkungan	23 JP	-6	Pertemuan	
	Pembelajaran Tengah Semester (PTS) Ganjil		22 JP			
	Pembelajaran Akhir Semester (PAS) Ganjil		2 JP			

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi	
		Pengetahuan	Keterampilan
1. Pendidikan Agama Islam	92	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam haluan berasa wif iem cermati dan simpatik	
A. Al-Qur'an Hadis	94	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam Al-Qur'an	
B. Akidah Akhlak	94	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam Serangga doluta berjernih	
C. Iman	95	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam Wasafudin/wawehasti	
2. Bahasa Arab	94	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam Negara Kesatuan Republik Indone	
3. Pendidikan Pancasila	95	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam Sejting (lingkungan	
4. Bahasa Indonesia	81	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam Sejting (lingkungan	
5. Matematika	88	Hemujuhan pengajuan yang target baik dalam Pecahan/vedehana	
6. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatian	97	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam Afhitik gerak bera tra ma	
7. Seni Budaya dan Prakarya	85	Hemujuhan pengajuan yang baik dalam Mengenal gerak dasar	
8. Bahasa Inggris	94	Hemujuhan pengajuan yang target baik dalam The elephant is big	
9. Muatan Lokal			
A. Bahasa Jawa	90	Hemujuhan pengajuan yang target baik dalam Banyu, bumi lan siengnge	
Jumlah	925		

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2273/Un.03.1/TL.00.1/06/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Juni 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Al-Ma'Arif 03 Langlang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Silmi Nabila Amsyai Assa Nafi
NIM	: 19140081
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'arif 03 Langlang
Lama Penelitian	: Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 7

Sertifikat Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 5421/UN.03.1/PP.00.9/12/2025

diberikan kepada:

Nama : Silmi Nabilla Amsyai Assa Nafi

NIM : 19140081

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Karya Tulis : "Implementasi PPRA (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) Dalam Upaya Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Kelas 4 MI Al-Ma'Arif 03 Langlang Singosari"

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Lampiran 8

Kegiatan Waeancara



Lampiran 9

Observasi Kelas

